

**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM  
MENUNJANG PELAYANAN KEPADA JAMAAH  
MASJID AL – ISHLAH TLOGOSARI KULON  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :  
Miftah Farid  
1801036118

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Miftah Farid

NIM : 1801036118

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang pelayanan kepada jamaah masjid Al islah Tlogosari kulon Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Februari 2023  
Pembimbing,



**Fania Mutiara Savitri, M.M.**  
NIP. 199005072019032011

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 13 Februari 2023  
Penulis

Miftah Farid  
NIM.1801036118

## **BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH**

Nama Peserta Ujian	
Nim	
Program Studi	
Judul Skripsi	
Hari, Tanggal Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	
Penguji III	

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya islam yang telah membawa ajaran yang paling sempurna. Semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli surga aamiin Ya Robbal Alamin

Atas Izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang pelayanan kepada jamaah masjid al-ishlah Tlogosari kulon semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana S1 di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran serta ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen serta seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan komunikasi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dra. Hj Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Fania Mutiara Savitri, M.M, Selaku pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Mochammad Taufik,BA. Selaku Sekretaris Bidang Ketakmiran Masjid Al-Ishlah tlogosari kulon Semarang yang telah membantu memberikan data-data guna proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman kelas seperjuangan MD C18 yang selalu memberikan semangat dan Doa bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir studi.
9. Teman – teman Dakwah Sport Club yang sudah mengajarkan sikap dan langkah dalam Berorganisasi di internal fakultas khususnya olahraga.
10. Sahabat saya Said Maulana yang selalu mendinginkan suasana dan kegokilannya agar tidak tegang saat mengerjakan skripsi .
11. Teman kelas Badrus yang sudah membantu Farid dalam perkuliah.
12. Sahabat Mts saya nora asih dan zulfikar yang selalu memberikan semangat dan doa.
13. Rekan – rekan tim Siliwangi fc terimakasih atas segala saran dan semangat untuk terus menjadi orang yang selalu fight disaat keadaan apapun.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat, penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Maret 2023

**Miftah Farid**  
NIM. 1801036118

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Allah Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikan karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Titing dan Bapak Solih, yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang tiada kira, yang setiap doanya teruntuk kebahagiaan kami, serta perhatian dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga.
2. Kakak saya Muhammad Abdul Rofik yang sudah mengajarkan roda kehidupan menjadi mahasiswa.
3. Keponakan saya Fatir Muhammad Erdogan yang selalu menggemaskan saya dan mendorong terus untuk selalu semangat.
4. Calon Istri saya Dwi Retno Kumolosari serta calon mertua saya yang selalu mensupport dan mendoakan saya agar selalu semangat dan tidak mengeluh dalam keadaan apapun.
5. Keluarga Bani Idi yang sudah memberikan motivasi dan doa untuk proses pendidikan kami.
6. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :

*(“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”) (al –insyirah 5-6).*

## ABSTRAK

Miftah Farid 1801036118, “Pengelolaan Sarana Prasarana menunjang pelayanan kepada Jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang”.

Masjid adalah suatu bangunan yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban islam, masjid memiliki beberapa fungsi, masjid secara etimologis berasal dari kata “*sajada*”-*yasjudu-sujudan* yang memiliki arti sebagai tempat sujud, dalam rangka mengerjakan shalat. Selain digunakan untuk beribadah, masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial terkait dengan bidang keagamaan. Masjid juga memiliki beberapa sarana dan prasarana, salah satunya yaitu adanya fasilitas untuk melaksanakan Ibadah secara sendiri maupun berjamaah. Mekanisme pelayanan yang dilakukan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon secara garis besar diawali dengan mempersiapkan sarana prasarana. Dalam melayani jamaah mekanisme di tiap tahapan memerlukan penunjang berupa sarana prasarana yang dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana ini adalah bagian yang paling utama dalam penilaian dalam meningkatkan pelayanan jamaah. Salah satunya yaitu tentang Pengelolaan sarana prasarana kepada jamaah Masjid AL-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon Semarang, dan mengetahui mekanisme pelayanan jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon, Semarang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi , penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang dapat menunjang pelayanan kepada Jamaah. Kebutuhan fasilitas sudah dipenuhi dan diberikan dengan cukup baik. Pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan pedoman Pengelolaan Masjid. Fasilitas yang diberikan memiliki kondisi yang baik dan memadai untuk digunakan para jamaah. Kondisi sarana dan prasarana yang sudah dijaga juga menjadi penilaian terhadap Masjid Al-Ishlah dalam memberikan pelayanan kepada jamaah. Mekanisme pelayanan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang terdiri dari beberapa komponen seperti tersedianya pengurus yang baik, tersedianya sarana dan prasarana yang baik, memenuhi kebutuhan jamaah. Selain memberikan pelayanan umum Masjid Al-Ishlah juga memiliki mekanisme yang menunjang kegiatan jamaah seperti, adanya kegiatan pengajian rutin Masjid, peringatan Hari Besar Islam, kegiatan Ramadhan. Masjid Al-Ishlah melayani jamaah dengan prinsip kesucian, prinsip pelayanan prima, prinsip kenyamanan, prinsip keamanan, prinsip perlindungan, dan prinsip transparansi data.

**Kata kunci : Pengelolaan, Pelayanan, Sarana prasarana**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan nada (').

### A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap diftong.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ -	Fathah	A	A
ِ -	Kasrah	I	I
ُ -	Dammah	U	U

#### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي ..	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ و ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

1. كاتابا kataba
2. فاعلة fa`ala
3. سويلا suila

### B. Maddah

*Maddah* atau vokal panajang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ا ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ ي ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ و ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- b. قالو qālu
- c. قيلة qāli
- d. يقولو yaqūlu ر

### C. Kata Sandangan

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

1. الجلالو Al-jalalu
2. أرجولو Ar-rajulu
3. القلمو Al-qalamu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	8
MOTTO .....	9
ABSTRAK .....	10
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	11
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian .....	8
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	8
2. Jenis Data dan Sumber Data .....	9
3. Teknik pengumpulan Data.....	9
4. Teknik Keabsahan Data .....	10
5. Teknik Analisis Data .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PELAYANAN JAMAAH MASJID AL-ISHLAH TLOGOSARI KULON SEMARANG</b> .....	<b>14</b>

A. Pengelolaan Sarana Prasarana.....	14
1. Pengertian pengelolaan .....	14
2. Manfaat Pengelolaan Masjid.....	18
B. Konsep Masjid .....	19
C. Pelayanan Jamaah .....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM MENUNJANG PELAYANAN KEPADA JAMAAH MASJID AL- ISHLAH TLOGOSARI KULON SEMARANG .....</b>	<b>24</b>
A. Profil Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.....	24
1. Sejarah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.....	24
2. Letak geografis Masjid Al Ishlah.....	25
3. Pengelolaan Masjid Al- Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang .....	27
B. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Al –Ishlah.....	28
C. Kondisi sarana Prasarana di Masjid Al-Ishlah.....	34
D. Mekanisme pelayanan di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang	37
1. Pelayanan Masjid Al-Ishlah.....	37
<b>BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PELAYANAN KEPADA JAMAAH MASJID AL-ISHLAH TLOGOSARI KULON SEMARANG.....</b>	<b>39</b>
A. Analisis kondisi Sarana Prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Semarang.....	39
1. Fasilitas Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang.....	39
2. Peralatan Kebersihan masjid Al-Ishlah.....	41
3. Prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang .....	41
B. Analisis mekanisme pelayanan jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang.....	46
1. Perkembangan pengelolaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ishlah .	46
2. Prinsip pengelolaan dalam Pelayanan.....	47
3. Kegiatan Mengelola Sarana Prasarana .....	59
4. Mekanisme Pelayanan Jamaah Masjid Al-Ishlah .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
Lampiran .....	71

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data prasarana Masjid Al-Ishlah .....	30
Tabel 4.2 Daftar fasilitas Alat Kebersihan Masjid Al-Ishlah .....	43
Tabel 4.3 prasarana Masjid Al-Ishlah .....	44
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan Ngaji Masjid Al-Ishlah .....	45
Tabel 4.3 Jadwal pengelolaan sarana prasarana .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang .....	24
Gambar 3.2 Suasana kegiatan masjid Al-Ishlah .....	33
Gambar 4.1 kegiatan pengajian rutin .....	56
Gambar 4.2 Pengajian rutin anak-anak .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Draft Wawancara .....	71
Lampiran 2 Dokumentasi Foto .....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah suatu organisasi sebagai pusat dakwah, ibadah, dan peradaban islam, agar pengelolaan dapat lebih efisien serta efektif perlu memakai ilmu manajemen. Masjid mempunyai beberapa fungsi, Masjid secara etimologis asal dari kata “*sajada*”-*yasjudu-sujudan* yang mempunyai arti menjadi tempat sujud, dalam rangka mengerjakan shalat (Muslim, 2004:107). Sesungguhnya buat sujud atau mengerjakan shalat, bisa dilakukan dimana saja asal tidak terdapat larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi Saw :“*dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) serta tanahnya bisa digunakan dalam bersuci*”(HR.Muslim). Secara sosiologis, masjid merupakan tempat yang berkembang di masyarakat Islam Indonesia, dipahami menjadi suatu tempat eksklusif yang diperuntukkan masyarakat muslim dalam mengerjakan shalat yang terdiri dari asal shalat wajib, shalat sunnah baik secara perorangan juga jama’ah (Muslim, 2004:107). Masjid adalah rumah Allah swt, yang biasa digunakan untuk melaksanakan sholat lima waktu serta sholat sunnah seperti dalam firman Allah yang tertera pada Al- Qur’an (At-Taubah:118) yaitu:

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا<sup>ط</sup> حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ<sup>ط</sup>  
عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهٖ<sup>ط</sup> ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ  
هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: *dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang (At-Taubah:118).*

Fenomena umum menjadi problematika di Masjid Indonesia ialah adanya krisis jamaah, dimana banyak masyarakat yang sukar untuk datang ke Masjid, bahkan yang datang ke Masjid bisa dihitung jumlahnya. Masjid yang ramai akan jamaahnya adalah masjid yang memiliki fasilitas serta sarana prasarana dengan pengelolaan yang baik. Selain itu banyaknya masyarakat yang tidak berantusias untuk melaksanakan Ibadah di Masjid, hal ini ditemukan beberapa faktor penyebab seperti minimnya sarana dan prasarana serta pengelolaan Masjid. Maka dari itu Pengelolaan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pelayanan jamaah (Purwaningrum, 2021: 96).

Sebuah riset mengatakan bahwa krisis yang menghantui masjid saat ini ialah: krisis kepengurusan, sarana, keuangan, program, serta jamaah. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pengelola masjid, sebab mengelola masjid pada zaman ini membutuhkan ilmu juga keterampilan. Jika masjid dikelola dengan cara tradisional, maka akan sulit untuk berkembang dan tidak menutup kemungkinan masjid akan ditinggalkan jamaahnya. Hal tersebut berarti optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan dalam mengembangkan fungsi masjid sebagai rahmat bagi umat. Tidak hanya fungsi dalam bidang ibadah saja, tetapi fungsi masjid dalam bidang yang lainnya, seperti sosial kemaasyarakatan dan ekonomi ataupun penilaian Masjid (Purwaningrum, 2021:97).

Pelayanan kepada anggota jamaah merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh kepada penilaian masjid. Makmurnya suatu masjid sesuai dengan sarana dan prasarana dalam masjid serta pelayanan yang baik. (Ayub, 1996:72).

Pengelolaan Masjid memiliki beberapa prinsip penilaian untuk menunjang pelayanan terhadap masyarakat seperti, prinsip jaminan kesucian, prinsip pelayanan prima, prinsip kenyamanan, prinsip keamanan, prinsip perlindungan, prinsip transparansi, prinsip kesetaraan. Adanya prinsip tersebut akan menciptakan masjid yang dapat menunjang pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan masjid Al-Ishlah selalu memperhatikan prinsip – prinsip yang mampu menjadikan sebuah Masjid yang bersih, sehat dan suci.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang berjalan dengan baik, dan setiap tahunnya dilakukan perbaikan demi menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas. Pengelolaan Sarana Prasarana meliputi perencanaan sistem, pemeliharaan fasilitas, penyediaan sarana dan prasarana, penghapusan sarana dan prasarana serta pendataan sarana dan prasarana. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana Masjid Al-Ishlah dikelola langsung dan ditangani oleh pengurus Masjid Al - Ishlah Tlogosari Kulon kota Semarang.

Segi faktor penghambat yaitu anggota jamaah yang dari luar menggunakan sarana dan prasarana dengan seenaknya tidak sesuai aturan, warga yang masih menyepelekan hal pemeliharaan sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga sarana prasarana yaitu dengan merawat, menjaga sarana dan prasarana.

Kepengurusan Masjid Al – Ishlah saat ini belum mengalami perubahan atau perombakan, masjid Al – Ishlah mengalami sudah perkembangan yang dibuktikan dengan sarana dan prasarana masjid yang sudah lengkap, kondisi kebersihan yang sudah cukup bersih serta lebih terlihat terawat, bangunan yang sudah mengalami pembaharuan secara bertahap dengan adanya perubahan zaman. Di sisi lain berdasarkan hasil pengamatan ada banyak keran air yang masih bocor, ruangan dengan penerangan yang kurang terang pada bagian kamar mandi, atap yang mengalami lubang kebocoran pada bagian tempat wudhu, serta lantai yang pecah di bagian sisi samping masjid.

Pengurus Masjid menerapkan sistem pendataan ulang untuk inventaris yang ada serta sarana dan prasarana yang ada. Dengan tujuan untuk lebih terdata serta menciptakan keamanan yang baik. Pengurus masjid juga mengadakan sistem kebersihan pada setiap minggunya dan ditangani langsung oleh Pengurus masjid, untuk inventaris seperti Mukena, Sajadah, serta sarana prasarana yang lain. Pengurus masjid juga memberikan himbauan terhadap penggunaan serta pengembalian fasilitas dan sarana prasarana seperti menggunakan mukena, Al – Qur'an, kitab – kitab islam, serta penggunaan AC, dan sarana prasarana yang lain. Dengan ini maka dapat meminimalisir

kerusakan dan kehilangan dalam penggunaan barang inventaris serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian tersebut, hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana masjid Al - Ishlah guna menunjang pelayanan kepada jamaah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang penulis ambil, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana yang ada di masjid Al – Ishlah Tlogosari kulon, Semarang ?
2. Bagaimana mekanisme pelayanan di masjid Al- Ishlah Tlogosari kulon, Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok-pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka terdapat dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana Masjid Al – Ishlah Tlogosari kulon, Semarang.
2. Untuk mengetahui mekanisme pelayanan di masjid Al – Ishlah Tlogosari kulon, Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Dakwah, menjadi sebuah referensi terkait bagaimana pengelolaan Masjid Al – Ishlah di Tlogosari Kulon Semarang dalam perspektif pengelolaan Sarana prasarana. Sarana prasarana dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebuah masukan bagi Masjid Al – Ishlah untuk dapat menambah wawasan dalam pengelolaan sarana prasarana Masjid Al – Ishlah untuk menunjang pelayanan Jamaah.
- b. Dapat memberikan evaluasi kepada takmir untuk memelihara sarana prasarana secara kolaboratif. Mengelola sarana prasarana Masjid Al – Ishlah sesuai dengan prosedur sekaligus mengarahkan jamaah untuk membantu memelihara sarana dan prasarana.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah meninjau judul Skripsi, maka dibawah ini terdapat tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi plagiasi terhadap skripsi yang dibuat, antara lain :

1. *Pertama* Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). Skripsi tersebut memakai metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: pengurus masjid melakukan beberapa proses untuk mengelola Masjid Namira. Yang pertama dilakukan adalah meningkatkan kuantitas jamaah Muda untuk melaksanakan ibadah di masjid, yang kedua yaitu mengoptimalkan peran Masjid Namira sebagai peran untuk tempat beribadah dengan cara mengelola keamanan dan menciptakan keindahan serta melengkapi sarana dan prasarana masjid. yang ketiga adalah mengoptimalkan pelayanan masjid, yang dilakukan adalah mengelola seluruh fasilitas untuk jamaah. Dengan ini mampu menjadi acuan skripsi bagi penulis karena memiliki tujuan yang sama yaitu mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan jamaah. Di sisi lain skripsi ini memiliki perbedaan yaitu dalam mengelola keuangan seperti infaq jika Masjid Namira memiliki prinsip bahwa infaq harus zero atau dinyatakan bahwa semua uang digunakan untuk jamaah. Infaq selalu dihabiskan tidak boleh tersisa, sedangkan pada penulis hanya menggunakan uang infaq beberapa untuk digunakan dalam mengoptimalkan fasilitas kepada jamaah, dan

selalu mengumpulkan uang Infaq sebanyak – banyaknya dan tidak pernah dibiarkan habis. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan skripsi yang saya tulis, yaitu membahas bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah.

2. *Kedua*, Skripsi Hassan, S. M., & Firmansyah, T. I. (2018). Evaluasi Pengukuran Kualitas Sarana dan Prasarana Masjid di Kota Lhokseumawe. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di Masjid kota Lhokseumawe. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil yaitu :diciptakan sistem untuk membantu dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Masjid Kota Lhokseumawe. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu melengkapi fasilitas dan meningkatkan mutu pelayanan kepada Jamaah. Pada penelitian ini memiliki aspek yang dapat meningkatkan pelayanan seperti aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan. Dengan adanya aspek – aspek ini mampu meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah. Namun pada penelitian ini juga ada beberapa hal perbedaan seperti dalam mengelola pengurus sudah menggunakan data secara sistem, adanya beberapa perubahan desain tampilan depan masjid serta lebih mengutamakan bangunan secara fisik. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan skripsi yang penulis tulis. Pada skripsi ini penulis hanya meninjau pembahasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana masjid secara fasilitas.
3. *Ketiga* Skripsi Arsyad, Abdul Rahman. "Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)." Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pelayanan serta pengaruh Masjid Sigi Lamo dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sigi Lamo peningkatan pelayanan dengan membangun komunikasi dan melakukan pengembangan

pelayanan yang berkaitan dengan tradisi tradisi adat yang masih melekat pada pengurus serta konsep masjid. Untuk menunjang aktivitas pelayanan pengurus masjid juga melayani dan menyiapkan kebutuhan jamaah dan khotib. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menunjang pelayanan kepada jamaah dengan cara melayani serta menyediakan segala kebutuhan yang dilakukan jamaah pada saat ingin melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah, selain menyiapkan untuk solat fardu pengurus juga memiliki kebiasaan rutin yang dilakukan hanya setiap hari jumat yaitu bermuamalah kepada jamaah serta menyiapkan peralatan beribadah. Namun perbedaan penelitian ini adalah pelayanan pada Masjid Sigi Lamo menggunakan konsep tradisional dan tidak menggunakan konsep luar maupun modern. Melainkan sepenuhnya bersumber pada konsep yang sudah ditetapkan oleh pihak keraton (Sultan) dan pengelola masjid kesultanan (Imam Besar) yang bernama Jo Kalem. Selain pelayanan Masjid Sigi Lamo yang berbeda, ada kerjasama antar pihak pengelolaan Masjid kesultanan dengan pemerintah (Kementerian Agama) dalam proses pengembangan Masjid dan kegiatan Dakwah yang terikat dalam kebiasaan adat kesultanan

4. *Keempat* Sartika, R. (2021). Standar Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Di MAS Al-Washliyah Kp. Masjid. Tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengetahui standar sarana dan prasarana. Dalam artikel ini menemukan hasil yaitu : harus adanya program perencanaan agar lebih terstrukturnya sarana dan prasarana, adanya pengecekan pada saat melakukan pengadaan sarana dan prasarana guna mengurangi kelebihan kebutuhan, adanya program pemeliharaan sarana dan prasarana yang teratur. Di sisi lain MAS Al- Washliyah kampung Mesjid memiliki cara untuk pengumpulan dana dengan melakukan pengadaan, hibah, dan donatur tetap. Berdasarkan artikel ini membantu dalam skripsi yang ditulis oleh penulis, dikarenakan memiliki permasalahan yang sama serta mampu menjadi suatu acuan dalam penulisan skripsi oleh penulis.

5. *Kelima* skripsi dari Wibowo, H. S., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2020). Dengan judul “Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya”. Dalam skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui fasilitas di masjid Al-Falah serta pemeliharaan fasilitas masjid Al-Falah. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan hasil observasi yaitu : adanya pengelolaan fasilitas untuk menjaga fasilitas Masjid lebih terdata serta menerapkan fungsi – fungsi pengelolaan agar semua tujuan dapat tercapai baik. Dengan skripsi ini memiliki persamaan pada pemeliharaan fasilitas di bagian sarana dan prasarana Masjid Al – Falah serta menjadikan masjid tersebut ramai dikunjungi oleh para Jamaah, selain itu Masjid juga dijadikan sebagai tempat kegiatan keagamaan, sosial, maupun keramahan dari pengurus dengan tujuan untuk menunjang pelayanan kepada jamaah. Sementara itu adanya perbedaan dari skripsi ini yaitu lebih mengutamakan pengelolaan masjid dalam menjaga kestabilan ibadah dan hanya memanfaatkan fasilitas di ruang utama masjid Al-Falah. Maka dari itu adanya skripsi ini sebagai acuan yang terkait pada skripsi yang penulis tulis.

## **F. Metodologi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sesuai dengan tema penelitian, baik dari aspek pendekatan, sumber dan pengumpulan data. Secara praktis untuk menopang penelitian tentang *pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang pelayanan jamaah masjid Al – Ishlah* penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana pendekatan penelitian ini berfungsi untuk mendefinisikan suatu pendekatan untuk memenuhi penulisan skripsi yang akan penulis susun.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif berupaya untuk menganalisis data-data penelitian secara deskriptif berupa kata-kata, catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian yang tidak menekankan pada kuantum atau jumlah. Oleh

karena itu, penelitian kualitatif menyangkut untuk memahami keunikan, memahami makna, mengkonstruksi sebuah fenomena atau peristiwa yang ada, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:9).

Penelitian ini bertujuan mengkaji peristiwa-peristiwa secara terbaru. Dalam mendapatkan gambaran umum terkait peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, dibutuhkan sebuah data untuk diteliti dan dikaji. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian observasi (Nasution, 1988:272). Menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya mengenai ilmu sosial dan perilaku manusia.

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Data penelitian kualitatif berbentuk foto, teks, gambar, cerita. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder :

### **a. Data Primer**

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang mana diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui wawancara pengurus Masjid Al-Ishlah, baik secara individu maupun kelompok dari suatu objek penelitian (Sugiyono, 2016:193). Maka dari itu, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dari informan antara lain adalah Bapak Taufik sebagai sekretaris dan Bapak Sardju sebagai ketua takmir Masjid Al-Ishlah.

### **b. Data Sekunder**

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh melalui media perantara seperti: buku, majalah, ataupun dokumen yang berkaitan satu sama lain (Sugiyono, 2016:193).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan beberapa teknik guna mendapatkan data yang lengkap dan akurat, diantaranya :

- a. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan pengurus dan jamaah dalam mengelola sarana dan prasarana di Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon Semarang, kemudian merekam hasil pengamatan dengan mencatat.
- b. Wawancara/Interview Teknik adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi dalam satu topik (Sugiyono, 2018:279). Wawancara ini diterapkan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua takmir masjid Al Ishlah Tlogosari Kulon, Pengurus takmir masjid Al Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.
- c. Dokumentasi untuk Teknik pengumpulan data sebuah metode mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau sebuah variabel yang berupa catatan, majalah, notulen, buku, rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi disini merupakan metode yang digunakan untuk mencari data otentik tentang kegiatan pengelolaan sarana prasarana masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.

#### **4. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi menjadi salah satu cara untuk mengecek atau sebagai pembandingan antara fenomena diluar data dengan data itu sendiri. Triangulasi juga disebut sebagai gabungan dari beberapa metode yang digunakan dalam mempelajari fenemona yang saling terhubung dari berbagai sudut pandang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu suatu cara untuk menggali kebenaran data dengan berbagai metode perolehan data. Seperti halnya data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen sejarah, dokumentasi, arsip, catatan resmi dan lainnya (Mamik, 2015:117-118).

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis untuk mendapatkan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara berulang – ulang dari yang bersifat umum, sampai spesifik. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber, setting, dan berbagai cara. Data yang diperoleh dapat menggunakan data primer maupun sekunder.

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah memasuki lapangan (Sugiyono, 2017:238-239). Tahapan dalam analisis data yaitu :

### a. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data-data baik data primer maupun data Sekunder dari kegiatan *pengelolaan sarana dan prasarana di Masjid Al-Ishlah*, penulis akan menganalisis data tersebut dengan Teknik reduksi data. Reduksi data memiliki artian merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan menyajikan citra yang lebih baik dan memudahkan para peneliti dalam menyajikan data (Sugiyono, 2017:242).

### b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan-bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017:244-245). Dengan penyajian data, maka akan semakin mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan menyimpulkan narasi data yang sudah dipahami dan disajikan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang, setelah diselidiki lebih dekat, menjadi lebih jelas daripada sebelumnya. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau

interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018:302). Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan masyarakat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Pelayanan Kepada Jamaah Masjid Al – Ishlah Tlogosari Kulon Semarang” Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- BAB I**           Pendahuluan membahas tentang garis besar skripsi, dimulai dengan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber Dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data) dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB II**           Bab ini menjelaskan tentang : landasan teori yang mendasar dan menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian. Bab ini membahas tentang pengertian pengelolaan sarana dan prasarana ,pengelolaan sarana dan prasarana dan manfaat pengelolaan pelayanan masjid.
- BAB III**        Bab ini akan menjelaskan tentang: Gambaran Umum Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang Sejarah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang, Pengelolaan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang, Kegiatan yang diselenggarakan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang.
- BAB IV**        Bab ini berisi penjelasan tentang Analisis kondisi sarana dan prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon Semarang dan mekanisme pelayanan kepada jamaah Masjid AL-Ishlah Tlogosari Kulon,Semarang.

BAB V penutup pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, Bagian Akhir Yang Berisi Daftar Pustaka, Lampiran –Lampiran dan Biodata Penulis.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DALAM**  
**MENUNJANG PELAYANAN JAMAAH MASJID AL-ISHLAH**  
**TLOGOSARI KULON SEMARANG**

**A. Pengelolaan Sarana Prasarana**

**1. Pengertian pengelolaan**

Pengelolaan memiliki arti yang sama menggunakan manajemen, istilah lain dari manajemen merupakan pengelolaan. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti “mengendalikan, menyelenggarakan, rapikan pimpinan, pengelolaan” (Buchari, 2016:144). Istilah pengelolaan selalu identik dengan istilah manajemen yg diartikan menjadi ilmu buat mengkoordinasi dan mengatur proses memanfaatkan asal daya insan melalui beberapa tujuan yang akan dicapai (Maknun, 2018:29). Maka asal itu Pengelolaan masjid pada penelitian ini dapat dipahami menjadi proses pengelolaan yang dilakukan pengurus masjid dengan perencanaan, pengorganisasian jamaah, aplikasi berbagai program, serta supervisi terhadap aktivitas demi mencapai tujuan, salah satunya adalah memberdayakan umat (Maknun, 2018:30).

Mengelola masjid ialah suatu kegiatan yg mulia serta termasuk dalam Riayah Masjid. Pemeliharaan fisik Masjid yang berada di dalam maupun di luar ruangan, serta berupa peralatan fisik yang tersedia di masjid disebut riayah. Riayah diartikan pengelolaan fisik masjid yang teerdiri dari bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan kebersihan. Pengelolaan yang baik, masjid akan dirasa besar kegunaannya oleh warga . Rakyat dapat melakukan ibadah dengan khusyu' dan nyaman pada masjid. sang sebab itu, krusial kiranya takmir masjid mengkaji pengelolaan masjid yang baik itu. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kata Pengelolaan, memiliki 4 pengertian, yaitu :

- a. Pengelolaan artinya proses, cara, perbuatan mengelola
- b. Pengelolaan artinya proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain
- c. Pengelolaan artinya proses yg membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi
- d. Pengelolaan ialah proses yang memberikan pengawasan di seluruh hal yang terlibat pada pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan fasilitas masjid diartikan menjadi proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana serta prasarana yg digunakan supaya tujuan bisa tercapai dengan efektif serta efisien. Pengelolaan sarana prasarana untuk mengatur dan menjaga sarana serta prasarana agar bisa menyampaikan kontribusi secara optimal dalam menjalankan aktivitas yang baik. menggunakan adanya sarana prasarana yg lengkap juga membutuhkan sumber daya insan yg memadai, serta bisa memanfaatkan sarana serta prasarana yg baik (Rahayu, 2016:124).

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia sarana bisa diartikan menjadi segala sesuatu yang bisa dipakai menjadi indera pada mencapai maksud atau tujuan, indera, media. Prasarana pada Kamus Bahasa Indonesia prasarana adalah segala sesuatu yg adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, serta sebagainya (Suryadi, 2018). Sarana prasarana ialah keliru satu asal daya yang sangat krusial buat menunjang proses pelayanan. dalam perspektif pemerintahan, sarana prasarana memiliki tujuh tahapan :

Sarana prasarana harus berdasarkan pada sistem pengamanan dinamis dalam pola pembangunan sarana prasarana nasional (Matin, 2016). Sarana prasarana selalu mengikuti fungsi seperti berikut:

- a. Perencanaan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana

Perencanaan kebutuhan sarana prasarana ialah suatu aktivitas menganalisis kebutuhan sarana prasarana yang ada serta memproyeksikan sarana prasarana yang diperlukan. Menganalisis kebutuhan sarana prasarana dengan bertujuan buat menerima yang akan

terjadi yang bertumpu di 2 informasi, yaitu kesesuaian dan ketidaksesuaian kebutuhan sarana prasarana. Adanya ketidaksesuaian kebutuhan disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana dan kelebihannya sarana prasarana (Matin, 2016:7).

b. Pengadaan Sarana Dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana ialah suatu aktivitas buat penyediaan semua jenis sarana serta prasarana yang telah dianalisis sesuai menggunakan kebutuhan, dengan tujuan dapat mempertinggi pelayanan kepada anggota jamaah Masjid. Pengadaan sarana serta prasarana memiliki 2 cara yaitu (Matin, 2016:21).

1) Pengadaan Secara Alternatif

Pengadaan secara langsung merupakan pengadaan yg dilakukan dengan mendaur ulang, memperbaiki, membuat sendiri, donasi serta hibah, menukar.

2) Pengadaan Secara Membeli

Pengadaan menggunakan cara membeli merupakan cara yg paling lazim yaitu dengan membayar sejumlah uang tertentu sesuai menggunakan kebutuhan sarana dan prasarana yang telah disepakati dengan ke 2 belah pihak dalam melakukan pengadaan juga memiliki beberapa prosedur yang sangat penting, menggunakan adanya mekanisme pengadaan, memudahkan dalam pengajuan pengadaan sarana dan prasarana yg diperlukan. prosedur pengadaan sarana dan prasarana:

- a) Menganalisis kebutuhan
- b) Mengklasifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c) Membuat proposal atau pengajuan pengadaan sarana dan prasarana terhadap yayasan atau pihak yang disetujui
- d) Meninjau kelayakan sarana dan prasarana

c. Penyaluran Sarana Dan Prasarana

Penyaluran artinya suatu kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana dan prasarana serta tanggung jawab pengelolaan dari Masjid yang satu dengan masjid yang lainnya (Matin, 2016:47).

d. Menginventarisasi Sarana Dan Prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang barang ke pada suatu daftar inventaris. Pelaksanaan Inventarisasi yaitu dengan membentuk laporan atau buku laporan yang dapat dipantau oleh pihak yang terkait. Tujuan berasal dari adanya inventarisasi:

- 1) Buat menjaga serta menertibkan administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki.
- 2) Buat menghemat dalam pengadaan maupun pemeliharaan
- 3) Menjadi pedoman atau data untuk menghitung berapa barang yang dimiliki
- 4) Buat memudahkan dalam pengawasan barang serta pengendalian sarana dan prasarana

e. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk pengurusan serta pengaturan sarana prasarana agar sarana dan prasarana dalam keadaan yang baik dan siap untuk digunakan anggota jamaah. Dalam pemeliharaan sangat berkaitan dengan adanya data inventaris. Dalam pemeliharaan memiliki beberapa tahap seperti yakni:

- 1) Pemeliharaan tahap I : dilakukan pengecekan barang
- 2) Pemeliharaan tahap II : memelihara agar sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik
- 3) Pemeliharaan tahap III : penggantian /perbaikan terhadap barang inventaris yang sudah rusak atau perlu adanya perbaikan.
- 4) Pemeliharaan tahap IV : perbaikan berat, harus menggunakan teknisi yang besar (Matin, 2016:89).

f. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana

Penyimpanan artinya kegiatan yang dilakukan untuk menampung yang akan terjadi pengadaan.dalam penyimpanan sarana dan prasarana memiliki tempat yaitu gudang. Dalam penyimpanan sarana dan prasarana juga memiliki tata cara seperti Menerima pemberitahuan pengiriman barang, Mempersiapkan segala sesuatu barang yang diperlukan, Membuat laporan penyimpanan kepada pihak yang terkait. , Meneliti barang – barang yang akan disimpan, Mengontrol dan menghitung barang yang ada (Matin, 2016:119).

g. Penghapusan Sarana Dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris , barang tersebut sudah dianggap tidak diperlukan atau tidak dipakai. Penghapusan sarana dan prasarana ini wajib melalui pertimbangan alasan – alasan yang normatif demi efektivitas dan efisiensi sarana dan prasarana. Penghapusan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan seperti yakni Mencegah atau mengurangi pemborosan biaya pemeliharaan, Membebaskan penumpukan yang berasal dari barang yang tidak terpakai (Matin, 2016:55).

## **2. Manfaat Pengelolaan Masjid**

Sesuai pengertian dari pengelolaan masjid dapat memiliki beberapa manfaat dalam mengelola masjid, adapun manfaat pengelolaan masjid seperti berikut :

- a. Jamaah lebih khusuk dalam melaksanakan ibadah
- b. Peran masjid sebagai tempat pendidikan serta sosialisasi dapat maksimal
- c. Jamaah dapat lebih nyaman dalam melakukan ibadah serta beraktivitas keagamaan
- d. Jamaah bisa merasakan kenyamanan berada di Masjid
- e. Masjid menjadi pilihan utama dalam memanfaatkan waktu luang

- f. Masyarakat lebih kurang bisa mendorong perkembangan masjid sebagai tempat pemberdayaan umat
- g. Masyarakat serta jamaah mampu berpartisipasi dalam memelihara serta merawat sarana dan prasarana yang sudah disediakan

## **B. Konsep Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid adalah tempat shalat untuk Umat Islam, masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada, yasjudu, sujudan* yang mampu diartikan dalam kamus Al-Munawwir (997:610) yaitu Membungkuk dengan khidmat. Berdasarkan akar istilah tadi, terbentuklah istilah masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Rukun shalat sebagai bentuk ikhtiar dari umat islam dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Sujud juga bisa diartikan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. *Sajadah* berasal dari kata *sajadah* yang mengandung arti tempat yang digunakan untuk sujud, maknanya selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat. Namun karpet panjang yang biasa digunakan saat di Masjid bukanlah sajadah melainkan hanya karpet saja, walaupun fungsinya sama yaitu untuk alas saat shalat namun berbeda maknanya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda: “*Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri*” (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah). Sementara pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah (Quraish, 1996: 459). Sementara pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah (Quraish, 1996: 459). Masjid artinya tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu

hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT (Nurkholish, 2004: 98-99).

## 2. Fungsi Masjid

Pada masa Nabi Musa Masjid mempunyai fungsi menjadi lembaga penumbuh kembangan kesalehan sosial dalam menaikkan masyarakat yang *religius-politik* menurut tuntunan ajaran islam. Masjid berperan penuh menjadi lembaga rekayasa sosial yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam pada masa Nabi Musa (Al-Buthy,2003 Shihab,2011). Pada zaman Rasulullah masjid memiliki bentuk bangunan yang sederhana namun memiliki beberapa fungsi serta peran yang banyak sekali dalam kehidupan keagamaan. Masjid selain menjadi pusat tempat untuk beribadah (*mahdhah*) masjid juga memiliki fungsi lain yang bermanfaat yaitu sebagai pusat ibadah sosial (*ghairu mahdhah*) (Gazalba,1994).

Pergeseran serta perubahan peran fungsi masjid di era terkini terjadi yang diakibatkan dari minimnya pemahaman *takmir* selaku pengelolaan sumber daya manusia. Ilmu dan keterampilan dalam mengelola masjid sangat diperlukan dalam pengelolaan masjid yang meliputi perencanaan, strategi metode, model, dan evaluasi (Supardi, 2001). Penyempitan peran maupun fungsi sedang dialami oleh eksistensi Masjid yang dewasa yang sudah memiliki umur yang usang (Saputra Kusuma, 2017).

Masjid memiliki banyak fungsi, yang utama ialah untuk tempat melaksanakan ibadah shalat sendiri maupun berjamaah. Perlu diperhatikan bahwa berjama'ah itu memiliki arti perbuatan yang harus dikerjakan. Karena semua umat ditekankan untuk shalat berjama'ah. Selain keutamaan sebagai tempat ibadah, masjid juga sebagai tempat untuk berdzikir dan beritikaf serta dapat digunakan dalam kepentingan lain seperti menuntut ilmu. Di sisi lain masjid juga memiliki fungsi lain seperti:

- a. Masjid sebagai sarana dakwah
- b. Masjid sebagai pengembang moral dan sosial
- c. Masjid sebagai pusat pendidikan

### C. Pelayanan Jamaah

Pelayanan mempunyai arti suatu serangkaian aktivitas maupun proses yang dilakukan rutin mencakup seluruh kebutuhan masyarakat. Pengertian lain yang dapat menyatakan bahwa pelayanan merupakan suatu usaha untuk melayani, sedangkan arti dari melayani ialah membantu seseorang dalam menyiapkan keperluan masyarakat (KBBI, 1989: 571).

#### 1. Prinsip Pelayanan Masjid

##### a. Prinsip Jaminan Kesucian

- 1) khususnya di ruang untuk shalat serta ibadah yang mensyaratkan tempat yang suci.
- 2) Jaminan kesucian ditopang oleh sistem serta mekanisme yang terkontrol dan sesuai dengan standar fiqih dalam ketentuan suci dan mensucikan area dan properti yang ada.

##### b. Prinsip Pelayanan Prima

Masjid menyediakan layanan dasar yang dibutuhkan jamaah, yang minimal terdiri atas:

- 1) Kebutuhan untuk beribadah, kegiatan keagamaan, dan bantuan pertama pada kesakitan atau kecelakaan.
- 2) Layanan keamanan properti jamaah dalam bentuk penitipan barang atau loker barang yang terkontrol/terkendali, dan
- 3) Layanan informasi yang memadai, baik terkait
- 4) masjid, fasilitas, dan informasi lainnya.

##### c. Prinsip Kenyamanan

- 1) Nyaman dan tenang dalam melaksanakan ibadah dan ritual keagamaan yang dibutuhkan jamaah, termasuk dari kebisingan, hawa panas/dingin, gaduh, dan lainnya.
- 2) Nyaman beraktivitas di dalam dan area masjid, termasuk nyaman dalam menggunakan seluruh fasilitas yang ada di masjid.

##### d. Prinsip Keamanan

Keamanan menyeluruh di area masjid, setidaknya dalam 3 aspek, yaitu:

- 1) Keamanan barang atau properti masjid dan jamaah
- 2) Fasilitas masjid aman digunakan, seperti tangga yang tidak melebihi 17 cm., anak tangga tumpul, toilet tidak licin, jarak aman antara sumber air dan septic tank, sampah, dan pembuangan akhir
- 3) Makanan yang disediakan di area masjid, baik di kantin atau makanan untuk kegiatan berbasis masjid yang aman dari bahaya atau sumber penyakit.

e. Prinsip Perlindungan

Perlindungan jamaah diwujudkan oleh pengelola masjid dalam seluruh struktur yang ada, minimal dalam tiga aspek berikut:

- 1) Perlindungan dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, perlindungan dalam bentuk bantuan pertama pada kesakitan dan kecelakaan, dan
- 2) Perlindungan jamaah dari berbagai informasi, sebaran, dan internalisasi paham dan ideologi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang ramah.

f. Prinsip Transparansi

Transparansi di masjid minimal dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Pengambilan keputusan berkaitan dengan penetapan pengurus, kepanitiaan, dan badan atau lembaga lain.
- 2) Pelaksanaan kegiatan masjid, baik kegiatan rutin maupun insidental, serta kegiatan internal maupun kegiatan kerja sama dengan pihak lain.
- 3) Penentuan pihak-pihak baik lembaga maupun perorangan yang diajak kerja sama untuk kegiatan masjid.
- 4) Sirkulasi neraca keuangan masjid, mulai dari sumber dana, pemasukan, penggunaan, dan dana usaha masjid.

g. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan diterapkan di masjid dalam minimal tiga aspek berikut:

- 1) Kesetaraan pada penggunaan fasilitas masjid, baik ketersediaan ruang untuk laki-laki dan perempuan secara proporsional, maupun

ketersediaan kebutuhan spesifik jamaah baik untuk jamaah berkebutuhan khusus, anak, dan lansia.

- 2) Kesetaraan pada akses yang aman dan terjangkau oleh seluruh jamaah yang berbeda-beda. Kesetaraan pada akses ini terdiri atas:
  - a) Akses terhadap fasilitas masjid, seperti jarak Konsep Masjid Bersih, Suci, dan Sehat tempat ibadah dari toilet, jalur landai untuk kursi roda, kondisi lantai yang tidak licin
  - b) Akses terhadap informasi dan layanan informasi.
  - c) Kesetaraan pada peluang keterlibatan atau partisipasi jamaah dalam berbagai aktivitas di masjid (Muzayyanah, 2020:31-35).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN SARANA  
PRASARANA DALAM MENUNJANG PELAYANAN KEPADA  
JAMAAH MASJID AL-ISHLAH TLOGOSARI KULON  
SEMARANG**

**A. Profil Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang**

**1. Sejarah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang**

Masjid Al-Ishlah adalah masjid yang dibangun diatas tanah wakaf dari Almarhum Ibu Khusnul Khotimah. Masjid Al-Ishlah pada saat itu masih simpang siur oleh masyarakat setempat untuk di bangun, dikarenakan masih terdapat warga setempat yang tidak setuju dengan pembangunan masjid di tempat tersebut ,pada akhirnya Bapak Taufik selalu melakukan sosialisasi terhadap warga setempat dengan berbagai cara agar di kampung tersebut terdapat masjid dan bisa digunakan untuk beribadah secara berjamaah. Untuk kesulitan mendirikan bangunan masjid tersebut terbilang sangat lah sulit dikarenakan adanya konflik berupa hak milik tanah yang diakuisisi warga setempat,lambat laun akhirnya warga setempat sadar diri bahwasanya sosialisasi dari Bapak Taufik yang memperjuangkan adanya pembangunan masjid di tempat tersebut sangatlah baik dan bisa digunakan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan warga setempat untuk beribadah.

*Gambar 3.1*  
*Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang*



(Sumber: Data Pribadi)

Menurut Bapak Sardju Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa program kegiatan yang dapat membantu dalam menunjang pelayanan kepada jamaah maupun masyarakat setempat. Beberapa program kegiatan ini sudah dilakukan sekitar pada tahun 2010 (wawancara Bapak Sardju, selaku ketua).

## 2. Letak Geografis Masjid Al Ishlah

Tanah yang telah diwakafkan seluas 10x20 m<sup>2</sup>. Masjid Al-Ishlah berdiri pada tahun 2000 dan selalu melakukan perkembang serta pengelolaan dan pelayanan yang sangat modern sampai saat ini, tata letak Masjid Al-Ishlah terbilang masjid modern yang selalu memiliki infrastruktur ataupun sarana prasarana yang modern dan indah dilihat untuk kenyamanan para jamaah setempat maupun warga luar. Masjid Al-Ishlah yang terletak di Jalan Depok Sari Raya Tlogosari Kulon, Kec Pedurungan, Kota Semarang dan berada di tengah perumahan. Dan lebih tepatnya berada di google maps 2F27VWC, Jl. Depok Sari Raya, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196. Menurut ketua masjid Al-Ishlah memiliki beberapa batasan Masjid sebagai berikut :

- a. Di sebelah kanan terdapat tower Jaringan
- b. Di sebelah kiri terdapat perumahan
- c. Di sebelah belakang masjid terdapat perumahan
- d. Di sebelah depan masjid terdapat lapangan bulu tangkis

Masjid al-ishlah sendiri memiliki penilaian yang sangat baik di dunia maya, contohnya seperti di google maps ,masjid al islah mempunyai rating yang sangat baik dari jamaah luar yang melakukan ibadah maupun istirahat di masjid al islah. digunakan sebagai tempat untuk beribadah, kegiatan keagamaan, serta i'tikaf. Masjid Al-Ishlah memiliki Struktur Kepengurusan dan setempat, adanya struktur kepengurusan ini dengan tujuan agar lebih terstruktur dalam pemeliharaan serta pengelolaan masjid secara bersama dan bekerjasama. Struktur Kepengurusan masjid Al- Ishlah

dibentuk pada tahun 2010, karena masjid Al-Ishlah sudah mengalami perkembangan dan pengelolaan secara bertahap dan dimulai dari bangunan Masjid Al-Ishlah hingga sistem pengelolaan Masjid Al-Ishlah. Struktur kepengurusan Masjid Al-Ishlah yaitu meliputi penasehat, Ketua, sekretaris, Bendahara, Imam rawatib, seksi pembangunan, seksi PHBI, seksi Pendidikan, seksi pembantu umum, seksi keamanan, seksi kewanitaan, seksi remaja Masjid Al-Ishlah memiliki visi dan misi untuk mengembangkan Masjid Al-Ishlah menjadi lebih baik dan mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana Masjid Al-Ishlah. Masjid Al-Ishlah memiliki bentuk bangunan yang baik, namun selain dari sisi bangunan, masjid Al-Ishlah juga memiliki sarana dan prasarana yang memfasilitasi para jamaah maupun pengguna Masjid Al-Ishlah.

Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa sarana meliputi mukena, sajadah, kotak infaq, kursi disabilitas, buku kitab fiqh, al-qur'an, meja, AC, namun selain sarana masjid Al-Ishlah juga memiliki prasarana yang mendukung tujuan bersama meliputi Kamar mandi laki – laki dan perempuan, Tempat Wudhu laki laki dan perempuan, ruang utama Sholat, Tempat Parkir, Gudang penyimpanan alat kebersihan, ruangan untuk kegiatan mengaji ataupun sosial di bidang keagamaan. Masjid Al-Ishlah juga memiliki program kegiatan keagamaan seperti Pengajian ibu – ibu lansia, ngaji sore yang diikuti oleh anak – anak setempat. Masjid Al-Ishlah juga memiliki jadwal terkait sholat Khutbah shalat jum'at, Bilal Shalat Jum'at. Masyarakat yang sangat mendukung program Masjid salah satunya pengajian ibu-ibu lansia, karena Masjid yang terletak ditengah perumahan menunjukkan bahwa kondisi ilmu keagamaannya masih sedikit, sehingga adanya program pengajian membuat masyarakat memiliki harapan kembali untuk belajar tentang ilmu keagamaan, namun sisi lain masyarakat juga memberikan partisipasinya terhadap program pengajian anak-anak, dikarenakan zaman yang sudah berubah lebih canggih membuat anak –anak memiliki sedikit ilmu tentang keagamaan. Untuk mendukung adanya kegiatan –kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

sehingga pengurus menyediakan buku tentang keagamaan yang terdiri dari Al-Qur'an, buku sholawat/ diba, buku fiqih, beserta buku kumpulan hadits.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan Masjid Al-Ishlah untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah yaitu dengan adanya kebersihan atau keamanan bersama, dalam ini kepengurusan mengadakan adanya jadwal tiap hari untuk menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada seperti mencuci ruti fasilitas ibadah (mukena, sajadah), adanya jadwal kebersihan yang rutin dilakukan oleh takmir seperti membersihkan lantai kamar mandi agar tidak licin, membersihkan kaca pada bagian samping, depan, belakang Masjid Al-Ishlah. selain itu juga diadakan jadwal jumat bersih dimana setelah dilaksanakan Sholat Jum'at maka karpet dicuci bersama.

Dalam pengelolaan Masjid Al-Ishlah selalu memperhatikan beberapa hal sebagai pedoman dalam mengelola sarana dan prasarana masjid yaitu : jaminan kesucian, pelayanan prima, pelayanan keamanan, pelayanan kenyamanan, pelayanan perlindungan, transparansi data, kesetaraan. Dengan adanya beberapa aspek ini dapat membantu dalam pengelolaan lebih terstruktur dan tertata secara rapi. Pengelolaan masjid tidak hanya tanggung jawab dari pengurus Masjid saja melainkan masyarakat setempat.

### **3. Pengelolaan Masjid Al- Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang**

Seperti pada umumnya Masjid – Masjid yang berada di kota besar yang sudah tersebar di berbagai Provinsi di Indonesia. Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang juga memiliki Visi dan Misi yang bertujuan sebagai dasar pelayanan bagi para pengelola Masjid untuk meningkatkan pelayanan kepada para Jamaah Masjid. Dalam hal ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon , Semarang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi –Misi Dan Tujuan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang.

1) Visi Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang:

Terwujudnya Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang, sebagai pusat tempat beribadah dan dakwah.

2) Misi Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang

- a) Menjadikan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang Sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat
- b) Mensejahterakan jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang khususnya kaum dhuafa atau musafir
- c) Menjadikan masjid sebagai tempat menimba ilmu agama islam
- d) Membina jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang menjadi muslim yang bertaqwa

**B. Kegiatan Yang Diselenggarakan Oleh Masjid Al –Ishlah**

Masjid Al –Ishlah adalah masjid yang berada di tengah kota dan di tengah perumahan dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Keberadaan Masjid Al-Ishlah menjadikan beberapa dampak positif dalam aspek kehidupan, keagamaan, dan sosial. Kegiatan yang diselenggarakan memiliki beberapa keuntungan untuk para masyarakat yaitu sebagai cara untuk lebih mendalami ilmu agama, mempelajari dengan benar cara membaca Al-Qur'an serta mempelajari kehidupan yang sesuai dengan sunnah Nabi saw. Masyarakat memiliki perkembangan setelah adanya Masjid Al-Ishlah dengan beberapa program yang dilakukan (wawancara Taufik B.A, sekretaris masjid Al ishlah).

Gambar 3.2  
Suasana kegiatan masjid Al-Ishlah



(Sumber: Data Pribadi)

Setiap daerah memiliki karakteristik dalam kehidupan yang berbeda, sama halnya dengan masyarakat Tlogosari yang berada di Semarang, yang letaknya mayoritas adalah masyarakat perumahan. Masyarakat Tlogosari Kulon yang berada di Semarang mayoritas memiliki pekerjaan yang sangat padat sehingga waktu untuk mendidik Anak dengan pelajaran ilmu Keagamaan berkurang, dan waktu untuk masyarakat mempelajari keagamaan juga kurang. Maka dengan adanya Masjid Al –Ishlah di tengah perumahan sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ilmu spiritual atau keagamaannya. Pada zaman sekarang dimana kehidupan umat manusia akan semakin maju dan semakin modern. Maka apabila tidak adanya kegiatan yang positif maka akan mencelakakan generasi pada zaman sekarang. Kegiatan yang dapat dilakukan di Masjid AL-Ishlah ini sudah semakin bervariasi dan beragam. Fungsi dari diselenggarakan kegiatan di Masjid Al-Ishlah ini adalah sebagai pusat dimana adanya pembinaan kepada masyarakat di sekitar Masjid. Masjid Al-Ishlah memiliki kegiatan yang diselenggarakan seperti pengajian – pengajian rutin maupun insidental dalam memperingati hari – hari besar Islam, pengajian – pengajian anak maupun dewasa hingga lansia, mengkaji beberapa pengetahuan Ilmu Agama sekaligus membentuk rasa cinta kepada masyarakat terhadap rumah Allah yang biasa kita sebut sebagai Masjid. Selain adanya program kegiatan yang dilakukan kegiatan Masjid juga meliputi berbagai bidang seperti adanya diskusi-diskusi, pengajian yang mendatangkan Pembicara dari luar dan lain – lain.

Dalam lembaga sosial di Masjid Al-Ishlah memiliki kegiatan yang berfungsi untuk melatih diri dalam mengutamakan Qurban, seperti adanya kegiatan menabung bersama untuk meng Qurban setiap tahunnya. Dengan kegiatan ini memiliki fungsi bahwa berkorban tidak harus menunggu memiliki uang banyak namun bisa menerapkan sistem menyisihkan dan memiliki niat yang ikhlas.

Bapak Sardju Maheri selaku ketua takmir mengatakan bahwa segala sesuatu dalam membahas Masjid pasti akan selalu membahas dengan dakwahnya. Pada tahun 2006 Masjid Al-Ishlah mulai untuk mengajak dan menyeru masyarakat agar berada di jalan yang benar yaitu jalan Allah SWT. Pengurus Masjid Al-Ishlah menyusun jadwal dan program – program kegiatan di Masjid Al-Ishlah dan kegiatannya meliputi tentang bidang peribadatan dan dakwah yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Ishlah Semarang sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Ibadah

Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang memiliki beberapa kegiatan yang wajib seperti ibadah rutin untuk melakukan ibadah Sholat wajib maupun Shalat Sunnah baik individu maupun berjamaah. Masjid Al-Ishlah selalu terbuka untuk umum bagi yang akan melakukan ibadah atau melakukan kegiatan lainnya seperti i'tikaf. Masjid Al-Ishlah memiliki susunan jadwal beberapa kegiatan Ibadah secara rutin yaitu meliputi sebagai berikut :

- a. Sholat Rawatib
- b. Khutbah dan Sholat Jum'at
- c. Khutbah dan Sholat jamaah Idul Adha
- d. Khutbah dan Sholat jamaah idul fitri
- e. Jadwal Adzan

#### 2. Kegiatan Pengajian Rutin Harian

Kegiatan pengajian rutin harian ini dilakukan pada setiap harinya dan biasanya dilakukan dari habis ashar untuk pengajian anak – anak Kegiatan yang dilakukan pengajiannya biasa diikuti oleh para jamaah yang melakukan shalat di masjid al-Ishlah, anak – anak masyarakat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan pengajian rutin yang dilakukan untuk anak – anak ini biasanya membahas tentang ilmu keagamaan seperti ilmu tentang fiqih, Tauhid, dan Akhlak yang langsung bersumber pada Al – Qur'an dan kitab – Kitab Islam.

#### 3. Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan

Kegiatan pengajian yang rutin dilakukan mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali. Pada kegiatan pengajian rutin mingguan ini ada 2 kegiatan yang pertama kegiatan yang membahas tentang ilmu kitab Fiqih, Tauhid, dan Akhlak biasanya diikuti oleh semua masyarakat dari dewasa hingga lansia namun kegiatan yang kedua adalah membaca dan menulis Al-Qur'an biasanya diikuti oleh masyarakat lansia. Kegiatan pengajian ini biasanya yang mengajar adalah dari pengurus ustadzah yang sudah tersusun dalam kepengurusan.

#### 4. Kegiatan Pengajian Rutin Bulan

Masjid Al-Ishlah Tlogosari, Semarang memiliki kegiatan pengajian yang dilakukan rutin yang akan dilakukan setiap bulannya dan biasanya diikuti oleh semua jamaah dan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mengaji bersama di jumat kliwon biasanya kegiatan yang dilakukan adalah membaca yasin, tahlil dan kirim doa bersama untuk para almarhum dan almarhumah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh panitia pengurus masjid Al-Ishlah.

#### 5. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan yang dilakukan untuk memperingati Hari Besar Islam adalah suatu rasa hormat umat manusia terhadap perjuangan islam, selain itu juga fungsi dari kegiatan ini adalah untuk mengenang tokoh – tokoh islam dalam memperjuangkan Agama Islam hingga sampai pada zaman sekarang. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini sudah menjadi tradisi bagi umat islam dalam menjunjung nama Nabi Muhammad SAW. Kegiatan dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad termasuk yang memiliki hukum sunnah. Masyarakat banyak yang mengambil manfaat dari memperingati kegiatan tersebut. Manfaat yang positif yang sudah pasti dilakukan oleh Masyarakat merupakan momen yang sangat bagus dan tepat dalam membicarakan dan berdakwah tentang Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai memperingati Maulid Nabi

Muhammad SAW, kegiatan ini juga sebagai penyambung silaturahmi masyarakat dalam hal kebaikan. Kegiatan ini banyak membicarakan tentang *mau'idzah hasanah dan uswatun hasanah* ( Baso, 2022:147).

b. Memperingati Tahun Baru Hijriyah

Kegiatan memperingati tahun baru Hijriyah merupakan kegiatan yang khusus bagi seluruh Umat Muslim. Tahun baru Hijriyah memiliki sejarah dari segi pembentukan dan keutamaan dari Tahun Baru Hijriyah. Tahun baru Hijriyah diperingati setiap awal tahun. Kalender tahun hijriyah berdasarkan penanggalan perputaran rotasi bulan terhadap bumi yang dikenal sebagai tahun Qomariyah. Bulan ini merupakan bulan yang suci, pada bulan ini adanya larangan perang terhadap kaum kafir (*Quraisy*) (Bowo, 2009: 6).

c. Nisfu Sya'ban

Menurut hadist riwayat Nasai No. 21753 mengartikan bahwa arti Nisfu Sya'ban adalah kegiatan pelaporan catatan amal setiap manusia kepada Allah SWT. Bulan yang mulia teletak sebelum bulan Ramadhan, diantaranya keistimewaan bulan tersebut perlu ditingkatkan amalan merupakan pengertian dari bulan Sya'ban. Usamah bin Zaid pernah menanyakan tentang bulan Sya'ban kepada Rasulullah, kemudian Rasul Shallallahu 'alaihi wasallam "*Bulan Sya'ban –bulan antara Rajab dan Ramadhan- adalah bulan di saat manusia lalai. Bulan tersebut adalah bulan dinaikannya berbagai amalan kepada Allah, Rabb semesta alam. Oleh karena itu, aku amatlah suka untuk berpuasa ketika amalanku dinaikkan*" (HR. An-Nasa'i no. 2359. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan).

d. Isro dan Mi'roj

Isro dan Mi'roj merupakan suatu kisah perjalanan Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dari mekkah ke Baitul Maqdis (Palestina). Allah berfirman seperti berikut :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

*“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha “ (Al Isra’:1).*

Syaikh Al Albani rahimahullah menyebutkan dalam kitab beliau yang berjudul *Al Isra` wal Mi`raj* 16 shahabat yang meriwayatkan kisah ini. Mereka adalah: Anas bin Malik, Abu Dzar, Malik bin Sha’sha’ah, Ibnu ‘Abbas, Jabir, Abu Hurairah, Ubay bin Ka’ab, Buraidah ibnul Hushaib Al-Aslami, Hudzaifah ibnul Yaman, Syaddad bin Aus, Shuhaib, Abdurrahman bin Qurath, Ibnu ‘Umar, Ibnu Mas’ud, ‘Ali, dan ‘Umar radhiallahu ‘anhum ajma’in (Muslim, 2023).

e. Halal Bihalal

Halal bihalal merupakan kegiatan yang sering diadakan sebagian masyarakat dalam rangka Idul-Fitri. Halal bihalal memiliki tujuan dan manfaat yaitu dengan membersihkan diri dari dosa dan keikhlasan, terutama dosa dengan sesama manusia. Manfaat dari halal bhalal adalah membangun hubungan yang harmonis dan menyeimbangkan dengan ajaran Allah SWT. Halal bihalal juga mengingatkan kepada manusia tentang pentingnya menjaga kesucian diri dari dosa maupun keikhlasan kepada Allah SWT dan sesama manusia (Abuddi, 2017).

f. Kegiatan Ramadhan

Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang memiliki beberapa kegiatan yang rutin dilakukan pada saat bulan Ramadhan datang. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan seperti pada umumnya dimana dilakukan selama 1 Bulan penuh di Bulan Ramadhan. Kegiatan yang diselenggarakan selama bulan Ramadhan: Buka Bersama, Sholat Tarawih dan Witir secara berjamaah, Khutbah shalat tarawih, Tadarus Al-Qur’an, Sholat Tasbih. Kegiatan Bulan Ramadhan adalah kegiatan yang wajib. Selain untuk menyambung silaturahmi, kegiatan tersebut juga mampu menjadi pembelajaran dalam ilmu Agama Islam.

### **C. Kondisi Sarana Prasarana Di Masjid Al-Ishlah**

Masjid Al-Ishlah memiliki sarana prasarana yang dapat menunjang pelayanan kepada jamaah. Dimana segala kebutuhan fasilitas telah dipenuhi dan diberikan dengan pengelolaan yang baik. Sarana prasarana memiliki kondisi yang tergolong bagus, pengelolaan yang dilakukan untuk menjaga sarana prasarana meliputi : perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, penyaluran sarana prasarana, penyimpanan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, inventaris sarana prasarana, penghapusan sarana prasarana.

#### **1. Perencanaan Sarana Prasarana**

Masjid Al-Ishlah mengawali pengelolaan sarana dan prasarana dari perencanaan. Perencanaan selalu dibuat untuk menertibkan pengelolaan sehingga kondisi sarana dan prasarana terlihat baik. Perencanaan dapat dimulai dari perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, perencanaan jadwal kebersihan, perencanaan metode pelayanan.

#### **2. Pengadaan Sarana Dan Prasarana**

Dalam hal pengadaan ini diawali dengan mendata segala kebutuhan yang ada di Masjid Al-Ishlah dengan melihat beberapa kebutuhan masyarakat maupun para jamaah Masjid. Pengadaan ini biasanya dalam bentuk pengadaan barang, pengadaan fasilitas.

#### **3. Penyaluran Sarana Dan Prasarana**

Dalam penyaluran ini diawali dengan menyalurkan barang – barang yang diberikan para jamaah untuk menjadikan inventaris. Penyaluran ini biasanya berbentuk seperti kitab Al Quran, mukena, dan sajadah.

#### **4. Penyimpanan Sarana Dan Prasarana**

Penyimpanan sarana prasarana adalah suatu proses yang sangat berpengaruh dalam kondisi sarana dan prasarana yang sudah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana harus diperhatikan dikarenakan menjaga kesucian, mengurangi kerusakan maupun mengurangi kehilangan.

#### **5. Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana**

pemeliharaan ini bersinambung dengan penyimpanan. penyimpanan yang baik akan menciptakan pemeliharaan yang baik. Pemeliharaan ini lebih mengutamakan kualitas barang ataupun fasilitas sarana dan prasarana.

#### 6. Inventaris Sarana Dan Prasarana

Dalam inventaris memiliki beberapa data untuk hak milik Masjid Al-Ishlah sebagai tanda bukti bahwa barang ataupun sarana dan prasarana adalah milik dari Masjid Al-Ishlah. Inventaris juga dapat membantu mendata barang sarana dan prasarana yang sudah dimiliki.

#### 7. Penghapusan Sarana Dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana ini digunakan apabila akan adanya barang ataupun sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak serta tidak dapat digunakan dengan sesuai fungsinya.

Sarana yang dimiliki oleh Masjid Al-Ishlah meliputi dari : fasilitas untuk melakukan Ibadah, fasilitas untuk mempelajari ilmu agama, fasilitas untuk melaksanakan aktivitas seperti: pengajian, rapat masjid, melakukan i'tikaf, melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

Sarana yang telah dipersiapkan untuk para jamaah di masjid dalam melakukan Ibadah fardhu maupun sunnah meliputi: mukena, sajadah, sarung, kursi disabilitas, karpet, kondisi sarana ini sudah terbilang layak untuk digunakan para jamaah, selain masih layak sarana yang disediakan sudah melalui pengelolaan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman Pengelolaan Masjid yaitu jaminan kesucian, kenyamanan, keamanan, dan perlindungan (Muzayyanah, 2020:31-35). Adapun kondisi sarana penunjang seperti AC, Kipas, Mic, Alquran, jam dinding, kaligrafi sarana penunjang ini juga memiliki kondisi yang tergolong layak untuk digunakan para jamaah. Sarana yang disediakan memiliki tujuan untuk menunjang pelayanan kepada jamaah, selain itu juga sebagai penilaian khusus para jamaah terhadap Masjid Al-Ishlah.

Prasarana yang dimiliki oleh Masjid Al-Ishlah juga memiliki kondisi yang bagus dan layak untuk menjadi penunjang dalam kegiatan yang berada di Masjid Al-Ishlah, prasarana yang dimiliki Masjid Al-Ishlah meliputi: lapangan, teras, kantin berkah, kamar mandi, ruang inti masjid, pendopo TPQ, taman bermain, tempat Parkir. Prasarana di Masjid Al-Ishlah ini juga melalui pengolahan yang baik, selain prasarana yang tergolong layak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan, prasarana ini juga dapat membantu masyarakat ataupun para jamaah untuk memberikan penilaian terhadap Masjid AL-Ishlah. Pengelolaan yang biasa dilakukan untuk memastikan kondisi sarana prasarana tetap terjaga dan layak yaitu mengikuti konsep prinsip pedoman yang meliputi: jaminan kesucian, kenyamanan, keamanan, perlindungan (Muzayyanah, 2020:31-35).

Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa bangunan yang memiliki kondisi bagus dan layak untuk digunakan oleh para jamaah dewasa, lansia maupun anak – anak. Kondisi prasarana Masjid Al-Ishlah saat ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Prasarana Masjid Al-Ishlah**

No	Tempat	Keterangan	Kondisi
1	Tempat Ibadah	1 Bangunan	Layak
2	Kamar Mandi	2 Ruangan	Layak
3	Tempat Wudhu	2 Ruangan	Layak
4	Tempat Belajar	1 Bangunan	Layak
5	Taman	1 Ruang Halaman	Layak
6	Tempat Cuci Tangan	1 Ruangan Sebelah Pintu Gerbang Masuk	Layak
7	Parkir	1 Bangunan Sebelah Kiri Masjid	Layak
8	Kantin Berkah	1 Nbangunan Sebelah Kiri Masjid	Layak
9	Taman Main	1 Bangunan Belakang Kiri Masjid	Layak
10	Pendopo Tpq	1 Bangunan Belakang Masjid	Layak

Masjid mengalami kondisi sarana dan prasarana yang baik apabila telah melaksanakan sesuai dengan standar pengelolaan. Masjid Al-Ishlah selain sudah memenuhi beberapa aspek standar dalam pengelolaan sarana dan prasarana Masjid Al-Ishlah juga selalu melakukan adanya perkembangan

serta pemantauan dalam meningkatkan kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada.

#### **D. Mekanisme Pelayanan Di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang**

##### **1. Pelayanan Masjid Al-Ishlah**

Pelayanan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemudahan yang diberikan sehubungan jual beli barang atau jasa (Diknas, 2002:446). Sedangkan menurut ahli, H.A.S. Moenir, Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung diterima. Artinya, pelayanan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan orang lain agar masing-masing memperoleh keuntungan yang diharapkan serta mendapat kepuasan (AS. Moenir, 2002:17).

Pelayanan adalah proses, ini mengatur dan mengendalikan proses pelayanan agar mekanisme kegiatan pelayanan dapat berjalan dengan baik dan tertib serta tepat mengenai sasaran dan memuaskan bagi pihak yang harus dilayani. Pengelolaan dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota jamaah dengan mengelola serta meningkatkan sarana dan prasarana. Adapun ciri ciri pelayanan yang baik:

##### **a. Tersedianya Pengurus Masjid Yang Baik**

Kenyamanan anggota jamaah tergantung dengan pengurus atau pengelola masjid yang memberikan pelayanan yang baik, pelayanan yang baik yang dimaksud adalah dengan adanya keramahan, sopan santun, serta mampu untuk mendamaikan suasana.

##### **b. Tersedianya Sarana Prasarana Yang Baik**

Pada dasarnya anggota jamaah ingin mendapatkan sarana prasarana yang terbaik. Peralatan dan fasilitas yang dimiliki masjid seperti adanya mukena, Al-Qur'an, adanya peralatan sholat yang wangi serta tidak kumuh, toilet yang bersih serta adanya alat inventaris seperti kipas angin yang baik. Dengan ini akan membuat anggota jamaah lebih nyaman.

c. Berusaha Memenuhi Kebutuhan Anggota Jamaah

Kebutuhan anggota jamaah seperti, adanya prasarana yang baik adanya kegiatan yang mendukung untuk menambah ilmu, adanya sekolah agama (TPQ) untuk meningkatkan pengetahuan agama para remaja.

Dalam pelayanan umum memiliki beberapa faktor penyebab yang bersifat ideal yaitu :

a. Adanya Rasa Cinta Dan Kasih Sayang

Adanya rasa cinta dan kasih sayang termasuk dalam nafsu *sufiah*. Manusia mampu untuk mengorbankan apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuannya sebagai tanda bahwa manusia memiliki rasa cinta dan kasih sayang.

b. Adanya Keyakinan Untuk Saling Tolong Menolong

Rasa tolong menolong adalah sebagai naluri manusia yang sangat positif, manusia adalah makhluk sosial yang mampu tidak mampu hidup tanpa adanya manusia lain, dengan adanya rasa tolong menolong adalah sebagai bukti bahwa manusia bisa melakukan pengorbanan kepada manusia lain.

c. Adanya Keyakinan Bahwa Berbuat Baik Kepada Orang Lain

Setiap kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan konsumen dianggap sebagai pelayanan. Melalui pelayanan ini, keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Kamus Bahasa Indonesia mengartikan pelayanan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain, sedangkan pelayanan juga membantu dalam persiapan (membantu apa yang dibutuhkan seseorang). Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Proses pemenuhan kebutuhan melalui tindakan orang lain merupakan kegiatan rutin dan berkesinambungan yang melingkupi setiap aspek keberadaan seseorang dalam masyarakat (Kasmir, 2010: 22).

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PELAYANAN KEPADA JAMAAH MASJID AL-ISHLAH TLOGOSARI KULON SEMARANG**

#### **A. Analisis Kondisi Sarana Prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Semarang**

##### **1. Fasilitas Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang**

Fasilitas Masjid AL-Ishlah adalah suatu barang yang mampu digunakan oleh para jamaah maupun menikmatinya.

Fasilitas masjid adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh jamaah atau pengguna masjid untuk kepentingan pada saat beribadah atau untuk kegiatan sosial ekonomi. Fasilitas masjid setidaknya berisi tentang perangkat ibadah, perlengkapan ibadah, penunjang kegiatan masjid. Standar fasilitas Masjid memiliki beberapa hal seperti (Muzayyanah, 2020:45) :

- a. Tempat beribadah seperti ubin, sajadah, karpet, tikar ataupun kursi untuk jamaah yang berkebutuhan khusus
- b. Perlengkapan penunjang ibadah seperti AC, Kipas angin, penyekat, lemari, sarung, gantungan mukena yang mampu dijangkau oleh lansia dan jamaah maupun berkebutuhan khusus
- c. Perangkat ibadah seperti sarung, mukena dengan ukuran yang standar yang dapat digunakan untuk orang dewasa maupun anak-anak.
- d. Fasilitas penunjang kegiatan masjid seperti speaker, meja, bangku, pengeras suara, peralatan makan, loker penitipan

Menurut Bapak Sardju untuk kondisi sarana prasarana Masjid Al-Ishlah ini sudah memenuhi standar yang akan melengkapi dan memperluas fasilitas Masjid Al-Ishlah. Fasilitas yang diberikan oleh Masjid Al-Ishlah sudah memenuhi standar pedoman dalam pengelolaan masjid, dengan ini akan meningkatkan penilaian Masjid Al-Ishlah terhadap jamaah. Selain sudah memenuhi standar namun untuk mengembangkan Masjid Al-Ishlah

masih memiliki kekurangan fasilitas seperti Toilet yang masih jongkok dan hanya memiliki toilet umum, namun kekurangan yang dimiliki masih bisa untuk dimaklumi dan tidak merugikan jamaah. Fasilitas yang sudah lengkap meningkatkan pengunjung jamaah masjid lebih nyaman, lebih betah berada di Rumah Allah SWT atau yang bisa disebut Masjid. Data inventaris Masjid Al-Ishlah yang telah terdata adalah sebagai berikut:

Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa sarana yang dijadikan sebagai inventaris yang terdata seperti:

**Tabel 4.1 Daftar Sarana Masjid Al-Ishlah**

No.	Barang Inventaris	Jumlah	Keterangan	Layak
1	Al-Qur'an	30	Baik	Layak
2	Buku Yasin	10	Baik	Layak
3	Buku Diba	8	Baik	Layak
4	Iqro	9	Baik	Layak
5	buku hadits	15	Baik	Layak
6	buku fikih	10	Baik	Layak
7	Jilid	15	Baik	Layak
8	Mukena	20	Baik	Layak
9	Sajadah	10	cukup baik	Layak
10	Meja	5	cukup baik	Layak
11	AC	4	baik	Layak
12	Kotak amal	5	baik	Layak
13	Microphone	4	baik	Layak
14	lemari buku	1	baik	Layak
15	kursi disabilitas	5	baik	Layak
16	Keset	4	baik	Layak
17	jam digital	1	baik	Layak
18	jam dinding	1	baik	Layak
19	karpetsajadah	3	Baik	Layak
20	rak buku gantung	1	Baik	Layak
21	Kaligrafi	2	Baik	Layak
22	pengharum ruangan	2	Baik	Layak
23	Mimbar	1	Baik	Layak
24	kipas angin	1	Baik	Layak
25	Speaker	2	Baik	Layak
26	Kalender	1	Baik	Layak
27	lemari mukena	1	Baik	Layak

## 2. Peralatan Kebersihan Masjid Al-Ishlah

Peralatan kebersihan merupakan alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan kebersihan seperti sapu, alat pel, serok, tempat sampah. Peralatan kebersihan memiliki standar untuk melengkapi masjid sebagai berikut (Muzayyanah, 2020:45-46):

- a. Peralatan kebersihan yang dilengkapi dengan adanya cairan pembersih kaca maupun lantai yang dapat digunakan sebagai desinfektan
- b. Peralatan kebersihan area masjid yang suci maupun tidak suci
- c. Tempat sampah yang tersedia di area masjid

Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa alat kebersihan yang sudah memenuhi standar dan fungsi masing – masing. Dengan adanya alat kebersihan maka dapat menunjang pengelolaan sarana prasarana yang lebih baik. Menurut Bapak Juri selaku pengurus masjid, Peralatan kebersihan sangat penting dalam menjaga keamanan serta kenyamanan. Adanya peralatan kebersihan juga dapat meningkatkan pelayanan kepada jamaah. Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa alat kebersihan seperti berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Fasilitas Alat Kebersihan Masjid Al-Ishlah**

No	Barang	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Sapu	4	Baik	Layak
2	Serok	2	Baik	Layak
3	Tempat Sampah	3	Baik	Layak
4	Cairan Pel	1	Baik	Layak
5	Cairan Kaca	1	Baik	Layak
6	Alat Pel	1	Baik	Layak
7	Serok Karet	1	Baik	Layak

## 3. Prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang

Sarana dan prasarana juga dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Sinta, 2019: 80).

Prasarana merupakan sesuatu yang dapat menunjang atau menyelenggarakan suatu tujuan. Contoh dari prasarana yaitu Bangunan, lapangan Kantin. Menurut Bapak Sarju Masjid Al-Ishlah sudah memiliki prasarana yang sesuai dengan Masjid Masjid pada umumnya, prasarana yang dimiliki Masjid Al-Ishlah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Prasarana Masjid Al-Ishlah**

No	Tempat	Keterangan	Kondisi
1	Tempat Ibadah	1 Bangunan	Layak
2	Kamar Mandi	2 Ruang an ikhwan akhwat	Layak
3	Tempat Wudhu	2 Ruang an ikhwan akhwat	Layak
4	Tempat Belajar	1 Bangunan	Layak
5	Taman dan kebun	1 Ruang Halaman	Layak
6	Tempat Cuci Tangan	1 Ruang an Sebelah Pintu Gerbang Masuk	Layak
7	Parkir	1 Bangunan Sebelah Kiri Masjid	Layak

Pengelolaan Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Masjid Al-Ishlah merupakan sebuah kegiatan yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dengan tujuan untuk menunjang pelayanan jamaah. Dengan adanya pengelolaan sarana prasarana membuat Masjid AL-Ishlah memiliki peningkatan pada pengunjung jamaah, selain itu Masjid Al-Ishlah dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik dalam memfasilitasi dan mengelola sarana dan prasarana yang mampu membuat Jamaah Masjid Al-Ishlah merasa nyaman. Dalam pelayanan jamaah Masjid Al-Ishlah tidak hanya melayani jamaah yang memiliki kesempurnaan dalam tubuhnya melainkan juga memiliki pelayanan khusus yang dilakukan untuk jamaah yang memiliki keterbatasan fisik dengan tujuan mempermudah jalan umat manusia dalam menyembah Allah SWT. Tujuan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola adalah seperti pada hadits berikut ini :

*“Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”*. (HR Muslim, lihat juga Kumpulan Hadits Arba’in An Nawawi hadits ke 36).

Hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang telah dianalisis oleh penulis yaitu Masjid Al-Ishlah memiliki kondisi sarana dan prasarana yang sudah layak. Masjid Al-Ishlah memiliki sarana dengan kondisi yang baik dan layak untuk digunakan para jamaah. Sarana masjid Al-Ishlah meliputi peralatan beribadah, peralatan kebersihan, serta peralatan pendukung dalam melakukan kegiatan keagamaan. Masjid Al-Ishlah juga memiliki kondisi prasarana yang baik seperti tempat ibadah dengan bangunan yang bersih dan layak untuk digunakan beribadah, kamar mandi yang memiliki kondisi bersih, penerangan yang layak, air yang memadai hingga nyaman untuk digunakan dalam bersuci, tempat wudhu memiliki 2 ruangan yaitu untuk laki-laki dan perempuan dengan kondisi yang cukup memadai yaitu lantai yang tidak licin, memiliki kran air yang mudah digunakan, saluran yang bersih serta air yang bersih untuk dapat digunakan dalam bersuci, tempat belajar memiliki 1 bangunan dengan kondisi yang baik, bersih, lahan yang cukup luas dalam melakukan pembelajaran, memiliki penerangan yang baik, fasilitas yang lengkap seperti buku-buku serta kitab lainnya, taman dan kebun yang memiliki 1 ruangan yang berada sebelah gerbang masuk, dengan kondisi yang baik dan tidak membahayakan, serta memiliki lahan yang cukup untuk bermain, parkir dengan 1 lahan yang cukup luas dan aman.

Kondisi Sarana prasarana Masjid Al-Ishlah juga perlu adanya pemantauan kondisi. Beberapa bagian yang harus diperhatikan dalam memantau kondisi sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas Masjid, Peralatan kebersihan, Sarana dan Prasarana Masjid.

Setelah pembahasan diatas mengenai inti dari kondisi sarana prasarana untuk menunjang pelayanan kepada jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang. Peneliti telah melakukan wawancara bersama bapak Sardju dan kepengurusan Masjid Al-Ishlah. Menjelaskan bahwa Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa Ketertarikan jamaah terhadap tempat Ibadah atau biasa disebut Masjid dengan mempertimbangkan penilaian pengelolaan dan pelayanan Masjid. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana semakin maju

semakin berkembang dalam bidang fasilitas maupun bangunan Masjid. Pengelolaan sarana prasarana selalu diperhatikan oleh pihak pengurus Masjid Al-Ishlah sebagaimana sesuai dengan pedoman pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat.

Masjid AL-Ishlah adalah masjid yang memiliki bangunan dan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap dari orang yang sehat fisik sampai yang memiliki keterbatasan dalam fisiknya. Menyediakan kursi disabilitas juga dapat menambah poin dalam penilaian jamaah, sehingga tidak ada kata tidak bisa dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT.

Hal paling utama yang menjadi objek penilaian adalah bangunan Masjid, fasilitas yang dimiliki Masjid Al-Ishlah. Bangunan Masjid yang cukup terkonsep dan cukup baik akan memberikan suasana yang nyaman, tentram, serta damai bagi umat muslim. Sebagaimana seperti filosofi yang memperjelaskan bahwa Masjid adalah tempat paling nyaman dalam melaksanakan ibadah dan biasanya disebut dengan Rumah Allah SWT.

#### **4. Pengelolaan Prasarana Secara Riayah**

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Ishlah pengelolaan prasarana secara riayah adalah pengelolaan secara fisik seperti: bangunan masjid, pengelolaan kebersihan, pengelolaan kerusakan. Masjid Al-Ishlah sudah melakukan pengelolaan sesuai dengan aspek riayah.

##### **a. Bangunan/Arsitektur Masjid Al-Ishlah**

Menilai sebuah bangunan disesuaikan dengan adat itiadat, seni, budaya yang berkembang di masyarakat. Dalam menilai masjid harus memperhatikan prawatan ruang utama masjid yang digunakan untuk beribadah sholat fardu baik jama'ah ataupun mandiri. Bangunan Masjid Al-Ishlah saat ini berumur 23 tahun jika dilihat dari segi arsitekturnya yang terdiri dari atap masjid masih terlihat sederhana seperti model bangunan masjid yang berada di desa. Selain itu, Masjid Al-Ishlah bangunan masjid sudah sangat baik serta dapat memberikan kenyamanan serta ketenangan bagi masyarakat, meskipun masih

mengalami beberapa tempat yang harus dirnovasi. Masjid Al-Ishlah memiliki fasilitas bangunan seperti : ruang utama, toilet yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang penyimpanan alat kebersihan, ruang mengaji TPQ.

b. Implementasi Riayah Pengelolaan Kerusakan

Berdasarkan pengelolaan kerusakan Masjid Al-Ishlah memiliki beberapa cara dengan membentuk jadwal pemeriksaan fasilitas rutin serta pemantauan kepada fasilitas masjid. Merawat fasilitas masjid merupakan hal yang harus dipperhatikan untuk menciptakan kenyamanan kepada para jamaah pada saat menggunakan fasilitas masjid. Fasilitas yang memerlukan pemantauan yang rutin seperti AC, karpet, mukena, mushaf, sound system. Mengelola kerusakan tidak hanya untuk merawat sarana melainkan juga prasarana seperti lantai, ataupun bangunan masjid. Pemantauan dilakukan secara rutin setia bulan serta mingguan untuk mengetahui permasalahan secara cepat untuk fasilitas yang memiliki kerusakan.

c. Implementasi Riayah Pengeelolaan Kebersihan

Berdasarkan pengelolaan kebersihan Masjid Al-Ishlah memiliki jadwal kebersihan yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan tujuan memberikan kesan yang bersih dan nyaman. Pengelolaan kebersihan ini sangat berbuhungan dengan mengelola kerusakan, karena 2 hal ini dilakukan pada saat jam pemantauan. Kebersihan dilakukan untuk menjaga prasarana agar tetap nyaman bila digunakan. Kebersihan tidak dilakukan untuk membersihkan fasilitas saja meelainan ruangan yang berada di masjid juga perlu untuk dijaga serta dirawat agar memiiki kondisi yang baik dan memiliki penilaian yang bagus. Kebersihan yang Masjid Al-Ishlah lakukan seperti: pencucian mukena, karpet, sajadah, serta lap untuk alas kaki.

## **B. Analisis Mekanisme Pelayanan Jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang**

### **1. Perkembangan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ishlah**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sardju selaku takmir Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang, mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah sudah termasuk Masjid dengan pengelolaan sarana prasarana yang sesuai. Pengurus Masjid melakukan perkembangan dalam sarana prasarana yang dapat lebih meningkatkan Pengunjung jamaah di Masjid. Sarana prasarana mulai berkembang pada tahun 2018 – 2022 sesuai data yang telah didapatkan peneliti saat penelitian berlangsung sebagai berikut:

#### **a. Pengelolaan Fasilitas Masjid Al-Ishlah**

Masyarakat banyak yang mengira bahwa di Masjid hanya memiliki fasilitas seperti Mukena saja, padahal di dalam Masjid Al-Ishlah sudah tersedia fasilitas yang lengkap dari jamaah wanita maupun laki-laki seperti mukena, sarung, sajadah yang dikenakan untuk para jamaah pendatang yang menggunakan baju seadanya atau bahkan para musafir pada saat perjalanan jauh masih bisa menggunakan fasilitas yang disediakan untuk melaksanakan ibadah, dengan ini bertujuan untuk beribadah Kepada Allah lebih khusyu dan lebih nyaman. pada tahun 2019 lalu masyarakat sudah mulai banyak dan meningkat dalam melakukan ibadah di Masjid. Dari yang anak – anak, remaja, dewasa, hingga tak banyak juga para lansia. Melihat beberapa kali para lansia sedikit kesulitan dalam melakukan ibadah dengan keterbatasan fisik dan tenaga dimana sudah susah untuk berdiri mengikuti imam, bahkan ada yang memilih untuk duduk di lantai, maka ini Masjid Al-Ishlah menyediakan kursi yang dimana bisa dipakai untuk lansia ataupun disabilitas. Jadwal pengelolaan masjid Al-Ishlah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Jadwal Pengelolaan Sarana Prasarana**

kegiatan	hari							PJ
	senin	selasa	rabu	kamis	Jumat	sabtu	minggu	
menyapu								Bpk. Iswan
mengepel								
menguras kamar mandi								
mencuci mukena								
membersihkan kaca								

Dengan adanya jadwal pengelolaan ini mampu meningkatkan pelayanan, pengelolaan dengan mengutamakan kebersihan adalah mekanisme utama dalam pengelolaan yang dapat menunjang pelayanan. Fasilitas- fasilitas Masjid Al-Ishlah memiliki mekanisme pengelolaan yang berbeda – beda untuk menunjang pelayanan kepada jamaah, mekanisme yang dilakukan adalah dengan menerima untuk menjadikan masjid adalah tempat yang tidak hanya sebagai tempat beribadah, melainkan sebagai suatu tempat yang mampu menciptakan kebaikan seperti :

- 1) Mengadakan akad pernikahan
- 2) Mengadakan kegiatan kajian islami
- 3) Mengadakan pengajian untuk anak –anak

## **2. Prinsip Pengelolaan dalam Pelayanan**

Prinsip dalam pengeolaan pelayanan dibagi menjadi 7 macam sebagai berikut:

### **a. Prinsip Jaminan Kesucian Masjid**

Dalam prinsip jaminan kesucian Masjid selalu menjadi tujuan utama dalam melakukan pengelolaan. Masjid merupakan suatu bangunan yang sangat suci dalam segala tempat yang selalu dimakmurkan serta sering diartikan sebagai rumah Allah, jika kita ingin mencari surga maka Masjid adalah tempat yang bagian dari “kepingan” surga di dunia (Ali, 2012:64). Maka untuk selalu tetap menjamin

kesucian Masjid Al-Ishlah, diselenggarakannya pengelolaan bidang kebersihan yang menganut islam.

Standar Kesucian masjid memiliki 4 aspek, yaitu aspek kejelasan batas suci, aspek tatacara membersihkan area suci, tata cara penanganan najis di area suci, dan petunjuk peringatan batas suci. Keempat aspek ini sangat diperhatikan di setiap masjid dengan tujuan untuk lebih dapat memakmurkan Masjid dengan baik. Aspek kesucian Masjid dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 1) Kejelasan Batas Suci Masjid

Kejelasan batas suci yang dimaksud adalah himbauan yang dapat menandai bahwa tanda batas suci para jamaah pada saat memasuki masjid, biasanya ditandai dengan berbagai bentuk seperti simbol, tulisan, atau tanda lain yang mudah dimengerti para jamaah.

#### 2) Tatacara Membersihkan Area Masjid

Cara membersihkan area masjid memiliki aturan yang harus merujuk pada ilmu fiqih dalam islam, ilmu fiqih dalam islam memperhatikan tiga hal seperti berikut ini :

- a) Kebersihan peralatan yang digunakan harus suci atau disucikan terlebih dahulu
- b) Air yang digunakan dalam membersihkan maupun mensucikan harus dengan air yang suci
- c) Membersihkan harus menggunakan cairan yang bersih

#### 3) Tata Cara Penanganan Najis Di Masjid

Menyucikan najis yang ditemukan di dalam ataupun di area suci Masjid harus dibersihkan dengan menganut ajaran Fiqih, tata cara mensucikan najis yang harus diperhatikan adalah bentuk jenis najis yang ditemukan. Najis yang berbeda jenis maka akan berbeda dalam perlakuan membersihkannya. Najis mutawasitah ada 2 macam:

##### a) Mutawasitah Hukmiyah (Najis Tidak Dapat Nampak)

Najis ini adalah najis yang tidak terlihat namun diyakini ada keberadaanya, najis ini ini adalah najis yang berasal dari kencing,

ataupun air najis yang sudah kering. Cara menyucikan najis tersebut adalah dengan disiram air di atasnya saja sudah cukup (Machmud, 2017: 4).

b) Mutawasithah ‘Ainiyah (Najis Yang Dapat Nampak)

Najis yang dimaksud adalah najis yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Selain dapat nampak, najis ini memiliki bau, wujud, ataupun rasa. Tata Cara menyucikan najis ini adalah dengan menyiramnya menggunakan air hingga bau, wujud dan rasanya hilang, jika masih bisa hilang maka lakukan bilasan kedua dan gunakan wewangian untuk menghilangkan bau (Machmud, 2017:4).

4) Petunjuk Peringatan Suci

Petunjuk peringatan suci sangat diperhatikan sebelum memasuki masjid, penyucian anggota tubuh penting disediakan ditempatkan yang memiliki area najis dan suci, tempat yang harus memiliki peringatan petunjuk suci meliputi : kamar mandi, halaman masjid, selasar menuju masjid tempat shalat. Peringatan suci ini dapat menggunakan beberapa bentuk seperti tulisan, gambar, simbol yang dapat dipahami oleh anak-anak, remaja maupun dewasa (Muzayyanah , 2020:4).

Masjid Al-Ishlah selalu melakukan kebersihan sesuai dengan aturan fiqih islam. Beberapa tempat menjadi tempat yang harus lebih diperhatikan kesuciannya. Kebersihan yang selalu dijaga akan kesuciannya adalah antara lain :

- 1) Ruang Inti dalam Masjid
- 2) Karpet yang digunakan untuk menjadi alas pada saat melakukan ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Fasilitas pendukung dalam melaksanakan ibadah : mukena, sarung dan sajadah.
- 4) Lantai Masjid yang selalu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kesuciannya

5) Keset atau tempat lap kaki juga perlu diperhatikan dalam kesuciannya

Dalam menjamin kesucian Masjid juga ada beberapa yang perlu diperhatikan seperti adanya kotoran di sekitar Masjid ataupun di halaman masjid, dikarenakan kotoran hewan merupakan najis dan dapat membatalkan wudhu atau keadaan suci para jamaah. Seperti dalam Al-Qur'an At-Taubah (108) yang menjelaskan tentang kebersihan masjid seperti berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih” (Q.S. At-Taubah ayat 108).*

Berdasarkan Bapak Taufik selaku sekretaris bahwa Masjid Al-Ishlah Semarang mengikuti standar prinsip pelayanan dalam jaminan kesucian Masjid dengan cara membersihkan najis sesuai dengan hukum fiqih yang meliputi najis mutawasitah hukmiyah ataupun mutawasitah ainiyah. Selain memperhatikan terhadap najis, Masjid juga memperhatikan kebersihan fasilitas yang perlu untuk dijaga kesuciannya. Beberapa bagian Masjid yang perlu untuk dijaga kebersihannya serta jaminan kesuciannya meliputi: ruang inti dalam masjid, karpet yang digunakan dalam beribadah, fasilitas yang dapat mendukung ibadah di Masjid, lantai masjid yang selalu menjadi alas, keset atau tempat lap kaki juga diperhatikan. Kebersihan selalu dijaga dengan cara membersihkan rutin, namun bukan hanya kebersihan secara rutin saja melainkan cara membersihkan juga perlu untuk diperhatikan agar tetap suci. Jaminan kesucian perlu untuk dilakukan agar dalam melaksanakan ibadah ataupun berada di Masjid dengan keadaan suci dan mampu mendukung dalam melakukan ibadah di

Masjid Al-Ishlah. Apabila ada jamaah atau pendatang yang datang di Masjid Al-Ishlah dan tidak sengaja membuat lantai kotor dengan najis seperti air kencing anak maka pihak pengurus dapat membersihkan sesuai standar dan menghilangkan najis dengan sesuai hukum fiqih. Maka dengan ini para jamaah tidak perlu ragu akan jaminan kesucian Masjid Al-Ishlah.

b. Prinsip Pelayanan Prima Masjid

Pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan dari pengurus masjid untuk memfasilitasi Jamaah. Pelayanan prima juga dapat diartikan sebagai memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para jamaah seperti kebutuhan saat ibadah maupun kebutuhan untuk melakukan kegiatan yang memiliki tujuan yang baik. Dalam melakukan pelayanan prima kepada jamaah juga suatu hal yang dapat diartikan menolong sesama hamba dalam melakukan kebaikan seperti yang dijelaskan pada pada (Hadits Muslim, Abu Dawud Dan Tirmidzi) seperti berikut :

“Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya selama hamba itu menolong orang lain.”

Standar Pelayanan prima Masjid untuk melayani jamaah pelayanan prima yaitu meliputi (Muzayyanah, 2020:32):

- 1) Kebutuhan untuk beribadah, kebutuhan kegiatan keagamaan serta bantuan pertama pada saat kesakitan ataupun kecelakaan
- 2) Layanan keamanan properti jamaah dalam bentuk adanya penitipan barang agar terkontrol
- 3) Layanan informasi yang memadai baik terkait masjid, fasilitas, ataupun informasi lainnya.

Menurut Bapak Sardju selaku ketua Masjid Al-Ishlah mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah sudah melakukan beberapa pelayanan prima yang sesuai standar. Hal ini masih terus berkembang maupun diperbaiki dalam hal pelayanan prima. Pelayanan prima yang dilakukan oleh

Masjid Al-Ishlah masih termasuk dalam golongan ringan. Pelayanan prima Masjid Al-Ishlah adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tempat untuk melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah
- 2) Menyiapkan air untuk para jamaah berwudhu
- 3) Menyiapkan mukena, sarung ataupun sajadah
- 4) Menyiapkan segala keperluan sebelum waktu shalat dimulai

Selain mempersiapkan dalam beribadah, Masjid Al-Ishlah juga melakukan pelayanan prima seperti memberikan informasi terkait letak masjid jika ada jamaah bertanya. Pelayanan prima ini termasuk dapat menggiring opini yang positif terhadap Masjid Al-Ishlah. Pelayanan yang mengutamakan keramahan serta attitude yang baik agar para jamaah merasa nyaman. Dengan adanya pelayanan prima para jamaah tidak akan mengalami kesulitan dalam mengetahui letak fasilitas Masjid ataupun informasi lainnya.

Pelayanan prima ini adalah suatu penilaian utama dalam menilai masjid, dengan pelayanan masjid yang baik dan bagus akan menimbulkan opini dan memberikan kesan yang mengenang dalam hati para jamaah. Tidak hanya para jamaah yang menjadi tujuan penilaian melainkan para musafir yang sedang mampir untuk beribadah kepada Allah SWT juga mampu memberikan kesan yang baik.

#### c. Prinsip Kenyamanan Masjid

Prinsip kenyamanan adalah tujuan dari adanya pelayanan prima, dengan adanya kenyamanan maka akan menciptakan suasana yang tenang dan tentram pada saat melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam prinsip nyaman memiliki beberapa aspek sebagai standar kenyamanan. Kenyamanan yang menjadi standar adalah kenyamanan yang seperti berikut :

- 1) Adanya nyaman dan tenang dalam melakukan ibadah dan ritual keagamaan yang dibutuhkan jamaah, termasuk dari kebisingan, hawa panas /dingin, gaduh dan lainnya

2) Nyaman dalam beraktivitas di dalam dan di area masjid termasuk nyaman dalam menggunakan seluruh fasilitas yang ada di masjid

Masjid Al-Ishlah juga sudah melakukan beberapa aspek untuk menuju ke standar prinsip kenyamanan. Menurut Bapak Sradju selaku ketua Masjid Al-Ishlah, mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah telah melakukan beberapa aspek yang mampu menunjang pelayanan kepada jamaah. Kenyaman yang diberikan oleh Masjid Al-Ishlah adalah seperti berikut:

- 1) Mempersiapkan ruang inti Masjid dengan menyalakan AC, dengan tujuan agar para jamaah merasa sejuk di dalam masjid
- 2) Membersihkan kamar mandi sebelum waktu salat datang, dengan tujuan agar jamaah merasa nyaman pada saat melakukan aktivitas ke kamar mandi seperti buang air kecil maupun buang air besar
- 3) Memiliki pembatas shalat di masjid antara wanita dan laki laki agar para wanita tetap merasa nyaman pada saat sedang mempersiapkan menggunakan mukena serta aurat para wanita tetap terjaga dari pandangan laki – laki

Dengan memberikan kenyamanan pada jamaah itu adalah suatu tujuan dalam memakmurkan masjid agar banyak orang –orang beriman berbondong –bondong menuju masjid dalam melaksanakan ibadah seperti yang dijelaskan pada surat At-Taubah (18):

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”*.

Menurut Bapak Taufik selaku sekretaris mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah sudah melakukan prinsip nyaman dengan cara memberikan beberapa fasilitas dengan kondisi yang sangat baik untuk digunakan

para jamaah. Beberapa prasarana yang diberikan kepada jamaah untuk digunakan dengan sesuai kebutuhan. Kenyaman perlu diperhatikan untuk menambah opini yang positif terhadap penilaian kepada Masjid Al-Ishlah. Kenyaman yang diberikan kepada jamaah meliputi : ruang inti yang tenang dan nyaman, fasilitas yang bersih dan memadai untuk digunakan, area ibadah yang dibedakan antara bagian laki-laki dan perempuan. Para jamaah akan merasa nyaman saat berada di Masjid Al-Ishlah dengan beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki. Kenyamanan adalah tujuan utama Masjid untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah.

#### d. Prinsip Keamanan Masjid

Keamanan masjid merupakan suatu pelayanan yang harus dilakukan demi terciptanya kenyamanan. Keamanan yang dilakukan adalah keamanan yang mampu memberikan rasa tenang.

Keamanan yang dimaksud adalah keamanan yang menyeluruh pada area masjid. Dalam prinsip keamanan, memiliki beberapa aspek yang menjadi standar prinsip keamanan masjid. Standar prinsip keamanan masjid seperti berikut (Muzayyanah, 2020:33) :

- 1) Keamanan dalam properti atau barang yang berada di masjid maupun dibawa oleh jamaah
- 2) Fasilitas masjid yang aman digunakan seperti tangga yang tidak melebihi 17 cm, anak tangga tumpul, toilet tidak licin, jarak aman antara air dengan *septic tank*, sampah ataupun pembuangan akhir

Masjid Al-Ishlah sudah menerapkan standar keamanan, menurut Bapak Sardju Masjid Al-Ishlah ini sudah tepat dalam melaksanakan prinsip keamanan, keamanan ini selalu diperhatikan lebih utama dikarenakan menyangkut pada pelayanan jamaah. Masjid Al-Ishlah ini melakukan beberapa keamanan seperti : :

- 1) Adanya pengawasan pada saat melakukan parkir kendaraan
- 2) Adanya Anak tangga yang tumpul
- 3) Adanya Toilet yang tidak licin

- 4) Adanya pengawasan terhadap barang bawaan para jamaah
- 5) Adanyanya keamanan yang paling utama adalah keamanan dalam bangunan Masjid yang sedang digunakan.
- 6) Adanya pemasangan CCTV di depan masjid guna memantau adanya pergerakan di luar masjid

Selain keamanan yang dilakukan oleh pengurus, tentunya rasa aman juga datang dari Allah SWT yang maha menjaga seperti dalam surat Al-Hasyr (23) yang telah menjelaskan sebagai berikut:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

*Artinya : “Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.*

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sardju mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah memiliki keamanan yang baik dan beberapa mengikuti standar. Keamanan berikan Masjid kepada jamaah adalah dengan adanya lahan yang luas untuk meletakkan motor atau parkir dikawasan Masjid, dengan ini para jamaah tidak perlu untuk khawatir dengan kendaraan yang digunakan. Dengan adanya lahan yang luas akan memberikan penilaian yang baik terhadap letak Masjid. Namun selain itu masih ada beberapa penningkatan dalam prinsip keamanan seperti adanya CCTV, atau penitipan barang yang lebih aman. Keamana ini perlu diperhatikan karena tanggung jawab yang besar terhadap barang yang dibawa oleh para jamaah. Selain kenyamanan, keamanan juga tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada para jamaah.

#### e. Prinsip Perlindungan Masjid

Perlindungan Masjid adalah suatu kegiatan yang dapat melindungi Masjid dari kejahatan – kejahatan manusia, dengan ini diadakan perlindungan masjid dengan tujuan terjaganya Masjid. Dalam

prinsip perlindungan memiliki standar minimal tiga aspek seperti berikut (Muzayyanah, 2020:33-34):

- 1) Perlindungan dalam fasilitas sarana dan prasarana
- 2) Perlindungan dalam bentuk bantuan pertama pada kesakitan dan kecelakaan
- 3) Perlindungan jamaah dari berbagai informasi, sebaran dan internalisasi paham dan ideologi yang tidak sejalan dengan adanya nilai-nilai islam.

Masjid al islah sudah melakukan aspek –aspek yang berkaitan dengan perlindungan, perlindungan yang dilakukan oleh Masjid Al-Ishlah sudah cukup baik menurut Bapak Sardju. Dalam aspek perlindungan ini masih tergolong perlu adanya pengembangan dengan tujuan lebih terciptanya rasa aman dan nyaman. Kegiatan perlindungan yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Ishlah adalah seperti berikut:

- 1) Melakukan bantuan pertama dalam musibah jamaah yang berada di masjid
- 2) Menyiapkan segala sarana dan prasarana yang memenuhi standar
- 3) Memberikan himbauan terkait nilai – nilai agama dengan tujuan mengurangi tindakan menyilang dalam nilai – nilai agama yang benar
- 4) Melaksanakan ronda setiap malam
- 5) Memberikan kunci pada setiap kotak infaq masjid dengan tujuan melindungi dari kejahatan
- 6) Melaksanakan pemantauan setiap malam agar tidak adanya kegiatan yang menyimpang

Selain mencari perlindungan dari kejahatan manusia, para jamaah juga mendapatkan perlindungan dari Allah SWT di rumahNya.

Berdasarkan Bapak Sardju selaku takmir mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah memiliki perlindungan Masji dimana meliputi barang –barang inventaris, melaksanakan ronda malam,memberikan kunci pada setiap kotak infaq agar tetap amna, melaksanakan

pemantauanyang berlanjut guna untuk melindungi fasilitas Masjid. Dengan adanya kelengkapan fasilitas maka diperlukan untuk dalam hal melindungi Masjid agar segala fasilitas tetap aman dan tidak ad ayang hilang, sehingga tidak akan terjadi pencurian pada Masjid Al-Islah tersebut.

f. Prinsip Transparansi Data Masjid

Transparansi data Masjid ini adalah suatu kegiatan yang harus beramanah, transparansi data masjid ini dilakukan dengan tujuan tidak adanya kesalahpahaman antara para jamaah dengan pengurus. Transparansi data ini merupakan suatu kegiatan yang wajib untuk diumumkan atau dibicarakan, transparansi data juga jembatan kepercayaan dari para jamaah.

Transparansi yang dijadikan standar bagi Masjid Al-Ishlah adalah sebagai berikut (Muzayyanah, 2020:34) :

- 1) Pengambilan keputusan berkaitan dengan pemilihan pengurus
- 2) Pelaksanaan kegiatan masjid, baik kegiatan di dalam masjid maupun di luar masjid
- 3) Penentuan pihak –pihak yang diajak kerjasama dalam kegiatan Masjid
- 4) Sirkulasi neraca keuangan Masjid

Menurut Bapak Sardju dan jamaah mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah sudah melakukan adanya transparansi dimana segala informasi yang berkaitan dengan jamaah selalu disampaikan dengan baik dan apa adanya. Transparansi ini memiliki tujuan untuk membangun kepercayaan jamah terhadap pengurus masjid maupun Masjid itu sendiri. Kegiatan transparansi yang sudah dilakukan oleh Masjid Al-Ishlah adalah sebagai berikut :

- 1) Transparansi terhadap jumlah dana Infaq
- 2) Transparansi terhadap struktur kepengurusan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh masyarakat maupun para jamaah, jadi jika

memiliki keperluan terkait Masjid maka bisa langsung menghubungi yang bersangkutan.

### 3) Transparansi terkait jadwal kegiatan yang dilakukan

Kebaikan dari kejujuran inilah yang berguna mengantarkan kepada kebahagiaan hidup, terutama kebahagiaan tertinggi, yaitu memperoleh surga. Hal ini tergambar dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

*“Sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga,” (H.R. Bukhari).*

Menurut Bapak Taufik selaku sekretaris mengatakan bahwa Masjid Al-Ishlah sudah melakukan transparansi data seperti data infaq, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, keuangan, pengambilan keputusan. Dengan adanya transparansi data ini membantu para jamaah untuk mengetahui informasi maupun mendapatkan transparansi data keuangan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengurus. Transparansi data ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan rasa percaya dan amanah terhadap penilaian para jamaah.

### g. Prinsip Kesetaraan Masjid

Kesetaraan masjid adalah dengan suatu kegiatan yang akan dilakukan namun dengan tujuan melakukan kegiatan yang baik, atau memiliki nilai keagamaan. Selain masjid untuk tempat ibadah kepada Allah SWT, masjid juga digunakan untuk aktivitas yang positif dan dapat menguntungkan para jamaah. Dalam aspek prinsip kesetaraan ini memiliki beberapa tahap seperti :

- 1) Kesetaraan pada penggunaan fasilitas masjid baik yang sudah disediakan di Ruang laki-laki maupun perempuan. Digunakan secara profesional baik untuk kebutuhan anak, remaja , maupun dewasa
- 2) Kesetaraan akses yang aman terjangkau oleh jamaah akses memiliki beberapa aspek seperti :
  - a) Akses dalam fasilitas masjid

- b) Akses terhadap informasi dan layanan informasi
- c) Kesetaraan terhadap keterlibatan jamaah dalam kegiatan yang ada di Masjid

Masjid AL-Ishlah memperhatikan akses yang aman untuk semua jamaah. Jamaah tidak hanya dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Masjid Al-Ishlah melainkan juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan acara di masjid. Kegiatan yang dilakukan Masjid Al-Ishlah adalah sebagai berikut :

- 1) Menerima kegiatan positif seperti pembagian takjil
- 2) Menerima anggota jamaah dalam berbagai aktivitas acara di Masjid
- 3) Membuka lebar akses penggunaan fasilitas yang sudah disediakan
- 4) Menerima kegiatan akad pernikahan
- 5) Menerima kegiatan yang memasuki keagamaan atau agama islam

Maka dengan adanya kegiatan yang positif sudah dianggap sebagai kegiatan yang setara dengan Ibadah karena memiliki tujuan yang sama yaitu mencari pahala maka dianggapnya setara.

Menurut Bapak Taufik selaku sekretaris mengatakan bahwa masjid Al-Ishlah sudah melaksanakan prinsip kesetaraan yang bertujuan untuk membuka berkolaborasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kesetaraan masjid memiliki 2 aspek meliputi aspek akses dan aspek fasilitas, dengan adanya kesetaraan masjid ini para jamaah mampu menggunakan fasilitas masjid secara bebas oleh orang lama maupun pendatang. Para jamaah maupun pendatang wajib mendapatkan informasi maupun fasilitas yang sama. Adanya kesetaraan ini untuk menghindari adanya perbedaan sosial yang menonjol. Dengan adanya prinsip kesetaraan masjid dapat membuka kerjasama terhadap kegiatan keagamaan, maupun kegiatan yang membutuhkan peran Masjid seperti akad pernikahan.

### **3. Kegiatan Mengelola Sarana Prasarana**

Kegiatan mengelola sarana prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Semarang selalu dilakukan secara rutin oleh pengurus. Berdasarkan Bapak

Taufik selaku sekretaris Masjid Al-Islah mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan dilaksanakan dengan beberapa waktu yang berkala meliputi: pengelolaan Harian, mingguan, bulanan, tahunan. Pengurus melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Harian Rutin

Dalam mengelola sarana dan prasarana Masjid Al-Islah rutin ini dilakukan setiap hari oleh takmir Masjid. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga adanya sarana dan prasarana yang sudah ada di Masjid Al-Islah Semarang. Kegiatan ini dilakukan juga untuk menjaga jaminan kesucian Masjid Al-Islah. Kegiatan yang dilakukan untuk mengelola sarana dan prasarana secara rutin meliputi : Menyapu lantai masjid Masjid Al-Islah, Mengepel lantai masjid Al-Islah, Membersihkan lantai kamar mandi, Membersihkan lantai tempat wudhu, Mengisi air tando, Membersihkan debu yang ada pada buku buku.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana mingguan

Pengelola sarana dan prasarana yang dilakukan secara mingguan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap 1 minggu sekali, kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pada fasilitas-fasilitas Masjid Al-Islah untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah. Kegiatan mengelola sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi : Mencuci alat – alat ibadah (mukena, sajadah), Mencuci karpet pada hari Jum'at, Membersihkan kaca sisi Masjid Al-Islah, Menata kembali barang barang yang berada di Lemari, Pengelola sarana dan prasarana bulanan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan bulanan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk pengawasan pada sarana dan prasarana maupun fasilitas Masjid Al-Islah. Dengan adanya pengelolaan secara bulanan ini memudahkan pengurus melakukan pengelolaan dengan metode pengawasan dan pendataan. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh kepengurusan organisasi Masjid Al-Islah Tlogosari Kulon, Semarang.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini sebagai berikut : Mengecek bagian masjid, Mengecek AC masjid dan membersihkannya, Mengecek *sound system*, Melakukan pendataan fasilitas yang rusak, Melakukan perbaikan untuk fasilitas yang rusak.

Dalam pengelolaan sarana prasarana juga memiliki standar. Standar yang ditentukan memiliki tujuan agar dapat melakukan pengelolaan dengan baik serta sama. Pengelolaan sarana prasarana ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Kondisi sarana prasarana harus masuk dalam standar agar dapat menunjang pelayanan. Standar pengelolaan sarana prasarana memiliki beberapa aspek menurut (Muzayyanah, 2020:52-53):

#### 1. Waktu Pembersih

##### a) Waktu Pembersih Harian

waktu pembersih harian adalah suatu proses pembersih yang dilakukan secara bergantian setiap harinya. Dalam waktu pembersih dengan metode harian meliputi, lantai masjid, halaman masjid, karpet masjid, membersihkan debu debu yang menempel pada barang-barang.

##### b) Waktu Pembersih Bulanan

waktu pembersih bulanan merupakan proses pembersihan dengan memeriksa fasilitas –fasilitas yang rusak maupun tidak layak pakai. Biasanya hal yang dilakukan adalah dengan memantau beberapa fasilitas elektronik yang mampu rusak kapan saja seperti AC, kipas, mic, karpet besar

##### c) Waktu Pembersihan Tahunan

waktu pembersihan tahunan adalah suatu proses melakukan pembersihan selama setahun sekali, biasanya pembersihan yang dilakukan dalam setahun sekali adalah dengan mengadakan fasilitas baru, mengganti fasilitas – fasilitas yang sudah rusak maupun sudah tidak dapat digunakan kembali dalam kegiatan di masjid.

## 2. Sistem Pembersih

Sistem pembersih mengikuti kebutuhan masjid serta dapat disesuaikan dengan jenis perlengkapan yang ada di masjid.

## 3. Tempat Penyimpanan

Segala perlengkapan yang disimpan dalam satu tempat yang khusus serta terjaga kebersihan dan keamanannya.

## 4. Cara Penyimpanan

Seluruh perlengkapan yang memiliki suhu yang segar, tidak lembab serta memiliki ventilasi udara yang sesuai standar.

## 5. Kondisi Penyimpanan

Penyimpanan yang aman dari hewan pengerat maupun hewan lain yang dapat merusak sarana prasarana.

## **5. Mekanisme Pelayanan Jamaah Masjid Al-Ishlah**

Mekanisme pelayanan merupakan kegiatan utama dalam menunjang para jamaah Masjid Al-Ishlah. Mekanisme pelayanan Masjid Al-Ishlah mengutamakan pelayanan prima dalam meningkatkan para jamaah. Pelayanan prima yang diberikan kepada para jamaah meliputi:

### a. Mekanisme Pelayanan Dalam Persiapan Sholat Fardhu

Mekanisme pelayanan yang dilakukan dalam mempersiapkan Sholat fardhu yaitu seperti pegawai takmir melakukan pemantauan ketersediaan air, pemantauan area masjid yang digunakan untuk beribadah, pemantauan sound system, selain pemantauan disekitar area parkir, selain mempersiapkan sebelum sholat fardhu pengurus Masjid Al-Ishlah juga memberikan pelayanan setelah dilakukan sholat fardhu seperti membersihkan kembali area Masjid, memantau kembali area parkir, memantau sekitar area masjid.

### b. Mekanisme Pelayanan Dalam Sholat Jum'at

Mekanisme pelayanan yang dilakukan sebelum sholat jumat seperti mempersiapkan karpet, memantau ketersediaan air, memantau area masjid, memantau area parkir, mengkonfirmasi kembali imam atau

bilal yang bertugas, mengecek sound system selain mempersiapkan sebelum sholat jum'at pengurus Masjid Al-Ishlah juga memberikan pelayanan setelah dilakukan sholat jum'at seperti memantau kembali area masjid yang digunakan dalam beribadah sholat jum'at, membersihkan kembali area lingkungan masjid.

c. Mekanisme Pelayanan Dalam Kegiatan Keagamaan

Mekanisme pelayanan yang diberikan dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian lansia. Hal yang dipersiapkan adalah menyiapkan meja, mempersiapkan al qur'an ,mempersiapkan sound system untuk para jamaah dalam kegiatan pengajian lansia, mengkonfirmasi pengajar untuk kegiatan ngaji lansia .Selain mempersiapkan sebelum pengajian lansia, pengurus Masjid Al-Ishlah juga memberikan pelayanan setelah pengajian lansia seperti membersihkan kembali karpet, sound sytem.

d. Mekanisme Pelayanan Dalam Sedekah Jum'at

Mekanisme pelayanan yang dilakukan dalam melakukan sedekah jum'at seperti mempersiapkan makanan yang akan diberikan pada jamaah, mempersiapkan tempat dalam pembagian sedekah jum'at, melakukan pembagian tugas dalam pembagian selain melakukan persiapan sebelum sedekah jum'at pengurus juga memberikan pelayanan setelah sedekah jm'at seperti membersihkan area sekitar masjid, membersihkan kembali peralatan.

Pelayanan jamaah Masjid Al-Ishlah ini dilakukan dan diutamakan dengan tujuan untuk meningkatkan penilaian masyarakat terhadap Masjid. Suatu Masjid pasti tidak akan pernah terlepas dari mekanisme pelayanan adalah kegiatan yang paling utama untuk membuat masjid lebih banyak dikunjungi oleh umat manusia, maka dari itu kenyamanan di dalam masjid atau berada di Masjid ini adalah nomor utama dalam menyebarkan kebaikan. Pelayanan kepada jamaah di Masjid Al-Ishlah tidak hanya melayani jamaah yang datang dengan kesempurnaan fisik, melainkan juga melayani masyarakat yang disabilitas, maka dari itu di fasilitasnya kursi disabilitas

untuk masyarakat yang tidak bisa melaksanakan ibadah dengan cara berdiri dengan tegak melainkan harus dengan duduk. Melayani para jamaah adalah suatu kegiatan untuk menghormati para jamaah dan menghargai keberadaannya. Mekanisme pelayanan yang memenuhi standar pedoman pengelolaan Masjid meliputi: perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, penyaluran sarana prasarana, penyimpanan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, inventaris sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana.

Menurut Dari Imran bin Hushain, ia berkata, “aku dulu sakit wasir, maka aku bertanya pada Nabi SAW tentang (pelaksanaan) Shalat, maka Beliau bersabda:”Shalatlah kamu dengan berdiri, bila kamu tak bisa maka (shalatlah) dengan duduk, bila kamu tidak bisa maka (shalatlah) dengan berbaring”. (HR. Ahmad, Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Menurut Bapak Sardju selaku ketua takmir Masjid Al-Ishlah mengatakan bahwa masjid Al-Ishlah telah melakukan beberapa pelayanan kepada para jamaah Masjid Al-Ishlah. Mekanisme pelayanan yang dilakukan meliputi: pelayanan keamanan, pelayanan kenyamanan, pelayanan perlindungan, pelayanan kesetaraan, serta pelayanan transparansi data. Dalam mekanisme pelayanan Masjid Al-Ishlah selalu memberikan perlengkapan ibadah yang dapat dipakai serta sarana dan prasarana lainnya yang dapat digunakan dengan baik, selain memberikan fasilitas yang baik dan memadai Masjid Al-Ishlah juga memperhatikan dalam kebersihannya dimulai dari kebersihan fasilitas yang kecil hingga kebersihan prasarana yang digunakan. Dalam kebersihan Masjid Al-Ishlah membuat jadwal dalam membersihkannya agar terciptanya kebersihan setiap saat dan membuat nyaman para jamaah dalam menggunakan fasilitas ataupun berada di sekitar Masjid. Selain kebersihan Masjid Al-Ishlah juga membantu dalam pelayanan kerjasama untuk kegiatan keagamaan yang diadakan di sekitar masjid atau dimasjid. Kegiatan yang rutin dilakukan di masjid meliputi : pengajian lansia, pengajian malam jumat, TPQ untuk para anak anak hingga remaja disekitar Masjid. Masjid Al-Ishlah juga mendukung serta memberikan fasilitas

terhadap kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di Masjid dengan tujuan untuk menciptakan generasi islami serta meningkatkan ilmu agama Islam.

Mekanisme pelayanan mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan fasilitas yang perlu untuk ditambahkan, diperbarui, diperbaiki, serta data fasilitas yang baru. Kemudian ada pengadaan yaitu pengumpulan data dengan format jumlah fasilitas yang akan diperbarui, diperbaiki maupun ditambahkan. Kemudian ada penyaluran yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yaitu berbagi manfaat dimana barang atau fasilitas yang berada di Masjid dan memiliki kondisi yang masih memadai serta kelebihan jumlahnya kemudian disalurkan kepada anak yang membutuhkan atau panti asuhan. Kemudian ada penyimpanan, penyimpanan berkaitan dengan menjaga fasilitas yang semestinya agar awet dan tidak mudah rusak, usang atau kotor seperti penyimpanan Mukuena yang disimpan rapi di Almari gantung, alat kebersihan yang selalu disimpan rapi dan tergantung di ruang penyimpanan, kemudian peralatan soundsystem yang selalu ditata kembali setelah digunakan dan disimpan di lemari kecil agar terhindar dari kasus pencurian. Kemudian ada inventaris, inventaris ini sangat perlu dilakukan agar barang atau fasilitas yang dimiliki Masjid tidak dapat dibawa pulang atau di hak milik sendiri orang lain karena memiliki data inventaris yang mengartikan bahwa fasilitas tersebut milik Masjid yang hanya boleh dipinjam tanpa di hak milik sendiri. Inventaris ini juga mempermudah dalam pendataan fasilitas dan untuk mengetahui fasilitas yang perlu atau dikurangkan dalam menunjang jamaah. Kemudian ada penghapusan, penghapusan dilakukan kepada barang atau fasilitas yang sudah tidak memadai atau rusak, penghapusan perlu dilakukan guna menunjang pelayanan kepada jamaah. Penghapusan dilakukan agar jamaah tetap merasa aman tenang dan nyaman dalam menggunakan fasilitas Masjid Al-Ishlah. Serta tidak menggiring opini negatif terkait penilaian fasilitas Masjid.

Mekanisme pelayanan yang dilakukan oleh Masjid Al-Ishlah ini sudah sangat standar dimana dalam pengelolaan sarana prasarana menggunakan beberapa aspek standar serta untuk pelayanan dilakukan dengan mengikuti

standar prinsip pelayanan. Mekanisme pelayanan yang seperti ini akan membuat Masjid Al-Ishlah lebih baik dalam pelayanan maupun pengelolaan sarana prasarana nya. Pelayanan yang baik akan meningkatkan opini yang positif serta penilaian yang baik terhadap Masjid Al-Ishlah. Selain itu dalam menunjang pelayanan kepada para jamaah maka Masjid Al-Ishlah juga harus lebih sering melakukan perkembangan serta peningkatan dalam pelayanan yang belum terpenuhi untuk lebih meningkatkan pelayanan. Peningkatan yang akan dilakukan harus lebih menarik serta memenuhi standar pelayanan yang lainnya. Dengan lengkapnya prinsip pelayanan maka para jamaah akan lebih senang atau betah berada di masjid, sekitar masjid atau bahkan mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ishlah.

Menurut Bapak Taufik selaku sekretaris mengatakan bahwa mekanisme pelayanan yang dilakukan di Masjid Al-Ishlah sudah sangat baik, walaupun sebenarnya masih harus melakukan beberapa tahap peningkatan dalam pelayanan keamanan, pelayanan prima, serta pelayanan perlindungan yang masih standar besarnya saja. Namun sejauh ini penilaian para jamaah terhadap Masjid Al-Ishlah selalu bagus dan baik serta banyak para jamaah yang selalu membantu dalam mensupport kegiatan keagamaan, mensupport fasilitas bahkan ada yang membantu dalam keuangan demi menjadikan Masjid Al-Ishlah lebih nyaman untuk digunakan dalam beribadah. Segala kekurangan dapat dikembangkan dan di tingkatkan seiring berjalannya waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis susun, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan yang saling bersangkutan maupun terkait, yaitu tentang kondisi pengelolaan sarana prasarana dan mekanisme pelayanan di Masjid AL-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang, penulis menemukan data yang telah terkumpul pada bab sebelumnya dan menyimpulkan bahwa:

Kondisi sarana prasarana Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang sudah memenuhi standar pengelolaan masjid. Kondisi sarana prasarana dalam aspek sarana sudah mampu menyediakan alat untuk beribadah yang layak dan dapat digunakan jamaah dengan nyaman serta dapat menunjang pelayanan kepada jamaah. Sedangkan dalam aspek prasarana juga sudah disediakan, dapat digunakan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Kondisi berdasarkan letak Masjid juga sudah baik dan terawat serta penuh dengan penghijauan disekitar masjid.

Mekanisme pelayanan yang dilakukan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang pelayanan secara garis besar diawali dengan mempersiapkan sarana prasarana dalam kegiatan shalat Fardhu, shalat jum'at, kegiatan keagamaan, sedekah jum'at. Mekanisme pelayanan Masjid yang dilakukan dengan mengikuti beberapa prinsip seperti jaminan kesucian, pelayanan prima, kenyamanan masjid, keamanan masjid, perlindungan masjid, transparansi, dan kesetaraan masjid. Pelayanan yang diberikan masuk kedalam menunjang pelayanan kepada jamaah sehingga jamaah merasa aman dan nyaman dengan pelayanan Masjid. Masjid Al-Ishlah juga mengutamakan pelayan kepada masyarakat yang mempunyai kebutuhan khusus (*Disabilitas*).

## B. Saran

Saran peneliti setelah melakukan penelitian untuk pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang pelayanan jamaah Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang adalah : Kondisi Masjid Al-Ishlah sudah baik dan lengkap untuk meningkatkan kondisi Sarana Prasarana yaitu dengan menambah jumlah fasilitas beribadah, memperhatikan prasarana untuk selalu dipantau dalam kebersihannya serta kesuciannya. Selain menambah jumlah barang inventaris perlu juga untuk melengkapi fasilitas yang belum dimiliki seperti CCTV, kamar mandi khusus Masyarakat berkebutuhan khusus (*Disabilitas*), memiliki jalur khusus untuk berkebutuhan khusus (*Disabilitas*).

Mekanisme pelayanan Masjid Al-Ishlah sudah memenuhi beberapa standar namun harus ditingkatkan dalam pelayanan seperti jaminan kesucian, pelayanan prima, keamanan, kenyamanan, transparansi data dan kesetaraan. Peningkatan yang dapat dilakukan dalam transparansi data yaitu Pengurus masjid harus mempunyai grup, membuat media sosial untuk membuka tentang keuangan sedekah untuk Masjid dan dapat terpantau oleh jamaah apa saja kebutuhan Masjid. Memasang CCTV sebagai bukti keamanan yang baik, agar dapat menyelidiki apabila terjadi sesuatu disekitar Masjid.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, petunjuk, dan inayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, berkat usaha peneliti dan pertolongan Allah SWT, segala tantangan dan hambatan dapat diatasi dan dilalui tanpa kesulitan. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun disadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk membantu penyusunan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi buku

- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, 2016 *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta,
- Gazalba, Sidi, 1994. *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Ikhliah Muzayyanah DF, 2020. *Pedoman pengelolaan Masjid bersih, suci dan sehat*, Jakarta: Litbandiklat Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pelayanan* : Jakarta, April 1989.
- Kasmir. 2006. *Etika customer service*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machmud, M. C. 2017. *Tuntunan Praktis Ibadah Sholat*. Jakarta: Lentera Islam.
- Madjid Nurkholish. Masyarakat Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Paramadina, 2004), 98-99.
- Matin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh Ayub E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Nasution, S, 1988. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Shihab, Quraish, 1996. *Wawasan al-Quran*. Jakarta: Mizan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kebijakan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D, penelitian evaluasi*. Bandung: Alfabeta
- . 2016. *Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2018. *Metode Penelitian Evaluasi pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, and Teuku Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001
- Suryadi, B., & Rahmawati, S. (2008). *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas XI*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sutarmadi, P. 2012. Manajemen Masjid Masjid Besar Di Dunia .Dalam M. Bangsa, Manajemen Masjid Kontemporer. Jakarta: Media Bangsa.

### **Jurnal dan Skripsi**

Ali, Z. M. 2012. Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4(1), 59-67.

Arsyad, Abdul Rahman 2018. "Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)." *Jurnal educandum* 4, (1), 84-94.

Baso, A. S. 2022. Studi argumentasi pembelaan terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai sunnah hasanah. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(2), 158-172.

Bowo, R. T. 2009. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 99-116.

Hasanah, H. 2017. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Hassan, S. M., & Firmansyah, T. I. 2018." Evaluasi Pengukuran Kualitas Sarana dan Prasarana Masjid di Kota Lhokseumaw". Universitas Maliussaleh. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(2).

Kifli, D. 2010. Manajemen pelayanan jamaah haji dan umrah PT Patuna Tour dan Travel. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

Kurniawan, S. 2014. Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2), 169-184.

Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 5(2), 25-31.

Maknun, M. L. 2018. Indeks pengelolaan masjid dan pemberdayaan umat Di kabupaten ponorogo dan bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 4(1), 27-38

Muslim, A. 2004. Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama*, 5(2), 105-114.

Mustafa, M. S. 2015. Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *Pusaka*, 3(1), 67-82.

- Purwaningrum, S. 2021. Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 96-116.
- Putra, A., & Rumondor, P. 2019. Eksistensi masjid di era rasulullah dan era milenial. *Tasamuh*, 17(1), 245-264
- Rahayu, S. M., & Utama, S. 2016. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Sartika, R. 2021. Standar Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Di MAS Al-Washliyah Kp. Mesjid. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara *Journal of Education*, 17-25.
- Sinta, I. M. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Ise Ma: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Wibowo, H. S., Ramandana, B., & Bramayudha, A. (2020). Pengelolaan Fasilitas Di Ruang Utama Masjid Al Falah Surabaya Masjid Una. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 3(1), 41-5.

#### **Internet dan Sumber lainnya**

- Abudin Atta. 2017. “ Makna Halal Bialal bagi Kesuksesan dunia dan Akhirat” Dalam. <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/makna-halal-bihalal-bagi-kesuksesan-hidup-di-dunia-dan-akhirat-2017/> diakses 13/01/23
- Om.markplus. 2015.” *Definisi dan pengertian pengelolaan*” Dalam. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html/> diakses 22 Oktober 2022
- sc.syekh nurjati.ac.id January 2016 “pengertian sarana prasarana” Dalam <https://sc.syekh nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414172049.pdf> diakses 23 oktober 2022
- Wawancara jamaah Bapak Lestari pada tanggal 28 Agustus 2022
- Wawancara sekretaris Takmir Masjid Al-Ishlah Semarang Bapak Mochamad Taufik,BA. Tanggal 27 Agustus 2022

## **Lampiran 1**

### **Draft Wawancara**

#### **Wawancara bersama Bapak Taufik selaku Sekretaris Masjid Al-Ishlah Tlogosari kulon Semarang**

1. Bagaimana Profil sejarah Masjid Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
2. Bagaimana Mekanisme pelayanan Masjid Al-Ishlah Tlogosari?
3. Bagaimana perkembangan pengelolaan Masjid Al-Ishlah Tlogosari dari awal hingga sekarang?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Masjid Al – Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
5. Apa saja sarana prasarana yang sudah ada di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
6. Apa saja sarana prasarana / fasilitas yang belum dimiliki saat ini ?
7. Bagaimana cara memelihara fasilitas maupun sarana prasarana di masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?

#### **Wawancara bersama Bapak Sardju selaku ketua takmir dan Bapak Iswan selaku marbot Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang.**

1. Apa yang saat ini masih menjadi keresahan jamaah terkait pelayanan fasilitas?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana Masjid Al-Ishlah ?
3. Kegiatan apa saja yang sampai saat ini masih berjalan di masjid ?
4. Bagaimana pembagian tugas pemeliharaan sarana dan prasarana ?
5. Apakah ada data inventaris pada masjid Al- Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
6. Apa saja inventaris yang ada di masjid Al- Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
7. Bagaimana Cara pengelolaan sarana prasarana dalam menunjang pelayanan pada jamaah ?
8. Bagaimana proses pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?

9. Bagaimana cara untuk menghimbau para jamaah terkait penggunaan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Al- Ishlah Tlogosari Kulon, Semarang?
10. Kegiatan apa yang biasa diselenggarakan di masjid ?
11. Apa keuntungan dari kegiatan tersebut ?
12. Apa kelemahan dari kegiatan tersebut ?
13. Apa kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut ?
14. Siapa saja yang menjadi target dalam kegiatan yang diselenggarakan ?
15. Pada hari apa saja kegiatan diselenggarakan ?
16. Apakah ada jadwal kegiatan rutin?
17. Sejak kapan kegiatan diselenggarakan pertama kali ?
18. Bagaimana letak masjid al islah ?
19. Apa Visi,Misi dan Tujuan Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang?

Tabel Keabsahan Data

Pertanyaan	Nama Nar sumber	Jawaban
<b>Pengelola Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang</b>		
<b>Bagaimana kondisi Sarana Prasarana Masjid Al-Ishlah Semarang</b>	Drs. Sugiyanto	Kondisi sarana dan prasarana Masjid Al Ishlah sudah cukup baik dan layak untuk jamaah dan sesuai kebutuhan para jamaah
	Drs. Sardju Maheri	Semua bekerja sesuai bagiannya masing-masing, ketua mengelola dan mengatur anggotanya
<b>Fasilitas prasarana apa saja yang dimiliki oleh Masjid Al-Ishlah</b>	Drs. Sardju Maheri	Fasilitas yang ada di Masjid Al-Ishlah Tlogosari Kulon Semarang seperti Kamar Mandi, TPQ Parkiran Roda Dua luas,
	Abdul Rochim	Fasilitas yang diberikan dari Masjid Al-Ishlah digunakan untuk para jamaah
<b>Fasilitas sarana apa saja yang dimiliki oleh Masjid Al-Ishlah</b>	Drs. Sardju Maheri	Masjid Al-Ishlah memiliki fasilitas sarana yang lengkap dimulai dari persiapan ibadah yang sangat layak untuk digunakan hingga selesai ibadah seperti Al-Qur'an yang dapat digunakan serta adanya kursi disabilitas untuk digunakan jamaah yang memiliki kekurangan
	Abdul Rochim	Ciri khas yang ada dibandingkan masjid lain ada fasilitas kursi disabilitas
<b>Bagaimana layanan yang ada di Masjid Al-Ishlah Semarang untuk melayani para jama'ah dan pengunjung yang datang ?</b>	Drs. Sardju Maheri	Pelayanan yang kami berikan berupa fasilitas yang memadai seperti menyediakan kamar mandi, parkir gratis,
	Drs. Sugiyanto	Jika ada jamaah pendatang maka akan diberikan informasi terkait letak pnyucian, letak fasilitas seperti mukena dll. Pengelolaan dalam pelayanan dengan memberikan kenyamanan, keamanan, perlindungan, jaminan kesucian sehingga para jamaah merasakan pelayanan dengan baik.

<b>Jamaah</b>		
<b>Faktor apa yang mendorong saudara untuk datang ke sini ?</b>	Bapak Lestari	Kalau ibadah disini merasa nyaman dan bersih maka dan sudah terjamin dalam kesuciannya
	Ibu Tuti	Biasanya jika kemasjid selain ini pasti dikejutkan dengan fasilitas mukena yang diragukan kebersihannya, namun di Masjid Al-Ishlah memiliki fasilitas ibadah yang bersih dn wangi
	Bapak Iwan	Pelayanan yang baik dan SDM yang ramah membuat saya tertarik mengikuti jamaah dan seerangkaian kegiatan di Masjid Al-Ishlah
<b>Pelayanan yang ada di Masjid Al-Ishlah Semarang apakah sudah sesuai dengan SOP ?</b>	Bapak Lestari	Pelayanan yang diberikan Masjid Al-Ishlah sudah sesuai SOP
	Ibu Tuti	Untuk pelayanan dalam ibadah sudah baik, fasilitas yang diberikan jua sudah lengkap, namun perlu adanya peningkatan misal seperti dibuatnya akses untuk disabilitas dalam menyucikan badan dari hadist

## LAMPIRAN II

### DOKUMENTASI FOTO PENGELOLAAN MASJID AL-ISLHAH

- Menghitung uang infaq bersama sekretaris Masjid Al-Ishlah



- Kegiatan jum'at berkah bersama kepengurusan Takmir Masjid Al-Ishlah untuk menunjang jamaah Masjid Al-Ishlah



- Wawancara bersama Bapak Taufik selaku sekretaris Masjid



- Wawancara bersama Bapak Sardi selaku pembantu umum



- Kegiatan membersihkan area Masjid agar tercipta kebersihan dan kesucian



- Kegiatan pembagian sedekah Jum'at di Kantin berkah Masjid Al-Ishlah



- Poster pengajian umum Masjid Al-Ishlah

